

**HUBUNGAN KENAIKAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK
(BBM) DAN PASAR TERHADAP PROFITABILITAS
INDUSTRI KERAJINAN BUBUT KAYU DI BLITAR**

SKRIPSI

Oleh

NUR SHOLIKHATUL JANNAH
NIM : 05610114



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010**

**HUBUNGAN KENAIKAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK
(BBM) DAN PASAR TERHADAP PROFITABILITAS
INDUSTRI KERAJINAN BUBUT KAYU DI BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

NUR SHOLIKHATUL JANNAH
NIM : 05610094



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Sholikhatul Jannah
NIM : 05610094
Alamat : Jln. Kemuning No.30 plosokerep Blitar

Menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dengan judul:

“HUBUNGAN KENAIKAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) DAN PASAR TERHADAP PROFITABILITAS INDUSTRI KERAJINAN BUBUT KAYU DI BLITAR”

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan **“duplikasi”** dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada **“klaim”** dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 April 2010

Nur Sholikhatul Jannah
NIM: 05610094

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring syukur kehadiran Allah SWT, pemberian-Mu selalu indah pada waktunya

Saya persembahkan karya tulis ini kepada:

Ibu dan Bapakku

Bapak Suyono dan Ibu Muntri Arifah

Terimakasih atas semuanya yang telah engkau beri, setiap doa yang terucap,
perhatian,kasih sayang yang tulus, dukungan, semangat, dan segalanya. Aku

bangga dengan kalian

MOTTO

خِرَافَةٌ لَهُ دَوْمًا مِنْهَا تُؤْتِيهِ الدُّنْيَا حَرْثٌ يُرِيدُ كَانَتْ وَمِنْ حَرْثِهِ فِي لَهُ دُنْدُ الْآخِرَةِ حَرْثٌ يُرِيدُ كَانَتْ مَنْ
نَصِيبٍ مِنَ الْآ

*“Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah
keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di
dunia, Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada
baginya suatu bagianpun di akhirat.”*

(asy-Syuura (42):20)

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis panjatkan kepada *Rabbul Izzati* yang telah mengatur roda kehidupan pada porosnya dengan keteraturan, dan hanya kepada-Nyalah kita menundukkan hati dengan mengokohkan keimanan dan *Izzah* kita dalam keridhoan-Nya. Karena berkat *Rahman* dan *Rahim*-Nya pula **"SKRIPSI"** yang berjudul **"HUBUNGAN KENAIKAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) DAN PASAR TERHADAP PROFITABILITAS INDUSTRI KERAJINAN BUBUT KAYU DI BLITAR"** ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad saw, atas perjuangan Beliau kita semua dapat merasakan kehidupan yang lebih bermartabat dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada iman dan ihsan .

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan teriring do'a kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Secara khusus penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tuaku, Ibu Muntri Arifah dan Bapak Suyono yang dengan segala ketulusannya senantiasa memberikan yang terbaik untukku. Terima kasih, aku sayang kalian,

2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf,
3. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
4. Bapak Achmad Sani Supriyanto, SE, M.Si, selaku dosen wali yang telah membimbing, memantau perkembangan akademik, mensupport dan mengarahkan penulis mulai masuk dalam kampus ini hingga kini,
5. Bapak Drs. H Abdul Kadir Usri, Ak., MM selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing selama penyusunan "Skripsi" ini. Terima kasih atas arahannya, semoga Allah swt membalas dengan kebaikan yang berlimpah,
6. Dr. H. Masyhuri, Ir., MP., yang telah banyak memberikan ilmunya terkait konsep penelitian. Terima kasih atas arahannya, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang berlimpah,
7. H. Misbahul Munir, Lc., M. EI., selaku pembimbing peneliti berkaitan dengan kajian keislaman dan hubungannya dengan teori kontemporer. Terima kasih atas arahannya, semoga Allah swt membalas dengan kebaikan yang berlimpah,
8. M. Sulhan, SE., MM., selaku dosen statistika yang telah banyak membantu penulis dalam penemuan model yang tepat dalam penelitian ini. Semoga Allah swt membalas dengan kebaikan yang berlimpah,

9. Seluruh dosen beserta para staf Fakultas Ekonomi yang telah membagi ilmu, waktu dan tenaganya untuk memberikan nilai 'terbaik' dan kenangan terindah sesuai bidang yang digelutinya,
10. Kedua saudara kandungku (Muhammad Rozaki dan Sovia Maulidia), terima kasih atas semangatnya, Kalian yang terbaik buatku.
11. Sahabat-sahabatku Eka Rahmawati, Siti Arofah, Nurul Wakhidah, Lia Hanisa, dan Noviana terima kasih atas semangatnya dan hangatnya kebersamaan bersama kalian tak akan pernah kulupakan.
12. Teman-teman Ekonomi Kelas C angkatan 2005 terima kasih atas persahabatan yang tulus,
13. Para pengrajin bubut kayu di Blitar terimakasih atas semua bantuanya
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih banyak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Terakhir semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amien

Malang, 26 Maret 2010

Penulis,

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4. Batasan Penelitian.....	10

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu	11
2.2. Kajian Teoritis	16
2.2.1. Tinjauan Tentang Usaha Kecil	16
2.2.2. Tinjauan Tentang Pendapatan	21
2.2.3. Bahan Bakar Minyak (BBM)	25
2.2.4. Kajian Keislaman	31
2.3. Kerangka Berfikir	48
2.4. Hipotesis	49

BAB III : METODE PENELITIAN

1.1. Lokasi Penelitian.....	50
1.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
1.3. Populasi dan Sampel.....	51
1.4. Teknik Pengambilan Data	51
1.5. Data dan Sumber Data	52
1.6. Instrument Pengumpulan Data	53
1.7. Definisi Operasional Variabel	54
1.8. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	55
1.9. Analisis Data.....	57

BAB IV : PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Kelurahan Tanggung Kecamatan kepanjenkidul Kota Blitar	59
4.1.1 Kondisi Geografis.....	59
4.1.2 Kependudukan.....	59
4.1.3 Mata Pencaharian	59

4.1.4	Tingkat Pendidikan.....	60
4.2.	Profil Sentra Industri Kerajinan Bubut Kayu	61
4.3.	Penyajian Data	63
4.3.1.	Populasi Penelitian	63
4.3.2.	Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)	67
4.4.	Interpretasi Data.....	68
4.4.1.	Uji Validitas dan Reliabilitas	68
4.4.2.	Analisa Data	70
4.5.	Analisis Menurut Kajian keislaman.....	73

BAB V : PENUTUP

5.1.	Kesimpulan	77
5.2.	Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	: Harga Bahan Bakar Minyak (BBM).....	4
Tabel 2.1.	: Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.2.	: Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)	30
Tabel 3.1	: Instrument Pengumpulan Data	53
Tabel 4.1	: Jumlah Pekerja Menurut Usia	60
Tabel 4.2	: Jumlah Industri Kerajinan Bubut Kayu	63
Tabel 4.3	: Industri Kerajinan Bubut Kayu	64
Tabel 4.4	: Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)	67
Tabel 4.5	: Hasil Analisis Uji validitas.....	69
Tabel 4.6	: Hasil Analisi Uji Reliabilitas.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Berfikir.....	48
------------	--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)
- Lampiran 2 : Uji validitas
- Lampiran 3 : Uji Reliabilitas
- Lampiran 4 : Analisis Korelasi Berganda
- Lampiran 5 : Kuesioner
- Lampiran 6 : Hasil Kuesioner

ABSTRAK

Jannah, Nur Sholikhatul. 2010. SKRIPSI. Judul “Hubungan Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Pasar Terhadap Profitabilitas Industri Kerajinan Bubut Kayu di Blitar”

Pembimbing : Drs. H. Abdul Kadir Usri, Ak., MM.

Kata Kunci : Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM), Profitabilitas, dan Industri Kerajinan Bubut Kayu.

Era Globalisasi dan liberalisasi ekonomi mengakibatkan pembaharuan yang sangat cepat dan luas pada perekonomian dalam Negeri dan internasional. Di sektor industri persaingan sangat ketat, supaya mampu bersaing dan menjadi motor penggerak perekonomian dimasa depan, maka sektor industri harus memiliki daya saing yang tinggi. Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) berdampak pada industri besar maupun kecil. Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) berpengaruh terhadap berbagai aspek, misalnya naiknya biaya transportasi, biaya produksi, gaji pegawai dan sebagainya. Pasar sangat berpengaruh terhadap profitabilitas industri kerajinan bubut kayu. Turunnya daya beli masyarakat mengakibatkan tidak terserapnya semua hasil produksi perusahaan sehingga secara keseluruhan akan menurunkan penjualan yang pada akhirnya juga akan menurunkan laba perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada industri kerajinan bubut kayu di Blitar yang mana dalam proses produksi menggunakan Bahan Bakar Minyak (BBM) yaitu solar dan bensin dengan sampel berjumlah 30 industri kerajinan bubut kayu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mana terbagi dalam tiga variabel yaitu variabel harga Bahan Bakar Minyak (BBM) (X1), pasar (X2), dan variabel profitabilitas (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode analisis korelasi berganda.

Dari pengujian yang telah dilakukan, kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan pasar mempunyai hubungan negative. Dengan nilai korelasi 1,000 pada variabel harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan -0,51 pada variabel pasar. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa apabila harga Bahan Bakar Minyak (BBM) mengalami kenaikan maka permintaan pasar akan mengalami penurunan sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas kerajinan bubut kayu di Blitar.

ABSTRACT

Jannah, Nur Sholikhatul. 2010. Thesis. The title of "Relationships between the increase of Price Fuel (BBM) and the Market To profitability in the Wood Lathe Craft Industry Blitar ".

Advisors : Drs. H. Abdul Kadir Ursi, Ak., MM

Keywords : Increase in Fuel Prices (BBM), Profitability, and Lathe Craft Industry Wood.

Globalization era and economic liberalization lead to renewal of a very rapid and wide spread of domestic and international economy. In terms of highly competitive industry, in order to compete and become the motor of the economy in the future, the industrial sector must have high competitive. The increase of price increases (fuel) influence on various aspects, eg increasing transportation costs, production costs, salaries and so forth. The market is very influential on craft industry profitability. The decline of people's purchasing power does not lead to absorption of all production of the company. This will also reduce overall sales which at last also reduce corporate profits.

This research was conducted at the handicraft industry of wood lathe in Blitar, where the production process uses fuel, namely solar the samples used are 30 samples of gasoline used the handicraft industry of wood lathe. This research is quantitative which is divided into three variables: Fuel price variable (X1), market (X2), and profitability variable (Y). Tests are conducted by using multiple correlation analysis.

The result shows that, the increase of fuel price and the market has negative relationship. With a 1.000 correlation value at Fuel price variable and - 0.51 at market variables. So it is obvious that as the price of fuel increases, the demand decreases to which finally affects the profitability of the wood lathe craft in Blitar.

المستخلص البحث

جنة نور الصالحة. 2010. البحث الجامعي. الارتباط بين إرتفاع ثمن مادة زيت البترول (BBM) وسوق على ربح صناعة حرفة يدوية حرط الخشب في بليتار.

المشرف : عبد القادر عَصْرِي الحاج.

الكلمة الرئيسية : إرتفاع ثمن مادة زيت البترول (BBM)، الربح، وصناعة حرفة يدوية حرط الخشب.

عصر العالمي و لبراليسمي الإقتصادية أَدَّى إلى التجديد السريع و الواسع على الإقتصاد في البلاد كانت أو في العالم. كانت المنافسة في قطاع الصناعة مشدودة. لكي تستطيع أن تُنافس وتصير محرّكة الإقتصاد في العصر القادم. لذلك لابد لقطاع الصناعة أن يملك القوة العالية للمنافسة. إرتفاع ثمن مادة زيت الوقود (BBM) يؤثر على صناعة كبيرة أو صغيرة ويؤثر على جمع النواحية، مثل: إرتفاع تكلفة أجرة نقل، تكلفة الصناعة، راتب موظف، وغير ذلك. كان السوق مؤثر على ربح حرفة يدوية حرط الخشب. إنزال قوة شراء المجتمع تؤثر على ممتصاص في كل إنتاج صناعة مؤسسة تجارة. إلى أن سُتُنزل جميع البيع حتى تُنزل ربح مؤسسة تجارة.

هذا البحث يبحث على صناعة حرفة يدوية حرط الخشب في بليتار الذي يستعمل مادة زيت الوقود (BBM) في عملية مَنَتُوج وهو شمسي و بترول. بمسح العينة ثلاثون من صناعة حرفة يدوية حرط الخشب. إن هذا البحث يستعمل دراسة الكمية (*quantitatif*) وينقسم على ثلاثة مُتغير وهو ثمن مادة زيت الوقود (BBM) (X1)، السوق (X2)، و الربح (Y). وعملية التجربة باستعمال المنهج التحليلي الارتباط المضاعفة.

و من نتائج البحث، كان الارتباط السلبي بين إرتفاع ثمن مادة زيت الوقود (BBM) والسوق. بقيمة الارتباط 1,000 على متغيرة ثمن مادة زيت الوقود (BBM) و 0,51- على متغيرة السوق. حتى يؤثر على ربح صناعة حرفة يدوية حرط الخشب في بليتار.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Era globalisasi dan liberalisasi ekonomi mengakibatkan pembaharuan yang sangat cepat dan luas pada perekonomian dalam Negeri dan internasional. Di sektor industri persaingan sangat ketat, supaya mampu bersaing dan menjadi motor penggerak perekonomian dimasa depan, maka sektor industri harus memiliki daya saing yang tinggi.

Daya saing yang tinggi dapat dicapai apabila industri tersebut memiliki struktur, nilai tambah dan produktifitas industri yang berkelanjutan menciptakan landasan ekonomi yang kuat berbentuk stabilitas makro ekonomi, iklim usaha dan investasi yang sehat.

Kebijakan perdagangan memasuki era globalisasi dan liberalisasi ekonomi diarahkan pada pencitraan dan pemantapan kerangka landasan perdagangan, yaitu dengan meningkatkan efisiensi perdagangan dalam Negeri dan perdangan luar Negeri dengan tujuan memperlancar arus barang dan jasa, mendorong pembentukan harga yang layak dalam iklim persaingan yang sehat, menunjang usaha dalam peningkatan efisiensi produksi, mengembangkan ekspor, memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rakyat serta memantapkan stabilitas ekonomi.

Peran industri baik dari sektor mikro maupun makro semakin dikembangkan. Ekonomi industri mempelajari tentang kebijakan perusahaan menghadapi pesaing dan pelanggan termasuk didalamnya penetapan harga, advertensi, penelitian dan pengembangan.

Ekonomi industri mempunyai unsur ekonomi makro, khususnya membahas kebijakan publik yang berkaitan dengan maksimalisasi kesejahteraan masyarakat (*welfare economic*), dan mempelajari hubungan perusahaan dengan pemerintah dan bisnis. Organisasi industri berkaitan erat dengan kebijakan pemerintah dalam usaha mencapai tujuan yaitu tercapainya efisiensi ekonomi nasional.

Persaingan usaha saat ini sangat kompleks dengan meningkatnya harapan-harapan pelanggan dari waktu ke waktu, sehingga berdampak terhadap toleransi waktu yang sangat sempit dimana pelanggan mengharapkan produk yang berkualitas, murah dan baik.

Industri adalah semua kegiatan manusia yang bersifat produktif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya berbentuk barang dan jasa, dengan jalan menstranformasikan faktor-faktor produksi untuk mendapatkan nilai tambah (*added value*) yang lebih tinggi. Kegiatan industri sangat mengandalkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan faktor-faktor produksi adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan teknologi serta ketrampilan manajemen (*skill*). (Tiktik Sartika Partomo, 2008:1)

Industri kerajinan bubut kayu adalah salah satu industri komoditi andalan kota Blitar. Industri kerajinan bubut kayu menghasilkan berbagai macam produk, diantaranya adalah gendang jimbe dengan berbagai ukuran, yoyo, dan ketapel.

Usaha kerajinan bubut kayu menggunakan bahan baku kayu mahoni dan berbahan bakar solar, serta bahan pembantu yaitu pirtus dan bensin.

Sentra industri bubut kayu tersebut berada di Kecamatan Kepanjen Kidul Desa Tanggung Lingkungan Santren. Jumlah Industri kerajinan kayu terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan Industri kerajinan tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan, selain itu Industri kerajinan bubut kayu yang berada di Lingkungan Tanggung merupakan industri rumah tangga yang dikelola secara turun temurun sehingga industri kerajinan bubut kayu sudah menjadi ciri khas masyarakat Tanggung Santren serta menjadi sumber penggerak ekonomi di Desa Tanggung

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil adalah kegiatan ekonomi yang dimiliki dan menghidupi sebagian besar rakyat. Usaha kecil tersebut mencakup usaha kecil formal, informal dan usaha kecil tradisional. (Tohar, 2000:15)

Penjualan kerajinan kayu telah tersebar ke luar kota. Penjualan kerajinan ini dikirim ke berbagai kota misalnya Bali, Malang, Jogjakarta dan sekitarnya. Potensi industri kecil di Blitar memang patut diunggulkan. Terutama barang kerajinan kayu telah mencapai pasar ekspor. Diantaranya menembus pasar Eropa, Asia, dan Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan kerajinan bubut kayu disukai kolektor-kolektor seni mancanegara.

Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) menyebabkan meningkatnya harga-harga kebutuhan pokok. Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) membawa dampak kurang bagus terhadap semua sektor industri. Terutama industri kerajinan kayu di kota Blitar yang menggunakan bahan bakar solar. Naiknya Bahan Bakar Minyak (BBM) menyebabkan meningkatnya biaya operasional sehingga menyebabkan naiknya biaya bahan baku, biaya produksi, biaya tenaga kerja, biaya transportasi dan sebagainya.

Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) membuat para wirausahawan di Jawa Timur mengambil posisi menahan diri untuk tidak melakukan ekspansi. Persaingan industri dan perdagangan dalam Negeri dan luar Negeri menyebabkan para pengusaha kecil kerajinan kayu mempertahankan harga jual yang mengakibatkan penurunan laba usaha. Akan tetapi sebagian besar industri pengrajin kayu meningkatkan harga jual untuk memperoleh keuntungan, hal tersebut berdampak pada penurunan penjualan yang pada akhirnya juga menurunkan laba. Berikut adalah daftar harga Bahan Bakar Minyak dari kenaikan harga Bahan Bakar Minyak sampai turunya harga Bahan Bakar Minyak .

Tabel 1.1
Harga Bahan Bakar Minyak

No	Terhitung Mulai Tanggal	Harga BBM (Rp/liter)			Keterangan
		Minyak Tanah	Minyak Solar	Bensin Premium	
1	1 Maret 2005	700	2.100	2.400	Perpres 22/2005
2	1 Oktober 2005	2.000	4.300	4.500	Perpres 55/2005

3	24 mei 2008	2.500	5.500	6.000	Permen ESDM No.16/2008
4	15 mei 2009	2.500	4.500	4.500	Harga Subsidi (Peraturan Menteri ESDM No.16 Tahun 2008)

Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang kesekian kalinya, bukan saja memperbesar beban masyarakat kecil tetapi juga bagi dunia usaha. Hal ini dikarenakan terjadi kenaikan pada biaya produksi sehingga meningkatkan biaya secara keseluruhan dan mengakibatkan kenaikan harga pokok produksi yang akhirnya akan menaikkan harga jual produk.

Pada 15 Desember 2008 pemerintah mengumumkan penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Penurunan BBM ini dimaksudkan untuk menurunkan harga-harga bahan pokok, terutama harga bahan baku serta biaya operasional para pengusaha. Penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) juga membantu perusahaan mengurangi *cost of production-nya* sehingga keuntungan yang diperoleh dapat untuk menjaga kelangsungan kerja karyawan.

Pengaruh turunnya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) ternyata tidak diikuti oleh turunnya harga barang dan ongkos transportasi. Pemerintah menurunkan harga premium dari Rp 6.000 per liter menjadi Rp 5.000 dan solar

dari Rp 5.500 menjadi Rp 4.800 per liter. Diharapkan turunnya harga BBM bersubsidi akan meningkatkan daya beli masyarakat.

Meski harga Bahan Bakar Minyak (BBM) sudah turun, namun hasilnya belum dirasakan oleh pengrajin bubut kayu. Biaya produksi masih tetap karena harga bahan baku belum juga turun. Tidak hanya bahan baku, penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) juga belum berpengaruh terhadap biaya pengiriman barang. Pengusaha kerajinan bubut kayu berharap pemerintah melakukan intervensi agar penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) berdampak signifikan terhadap dunia usaha.

Pasar adalah kelompok penjual dan pembeli bertemu untuk menukar atau menjual barang/ produk. Daya beli masyarakat sangat berpengaruh terhadap profitabilitas industri kerajinan bubut kayu. Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) juga dapat berpengaruh terhadap beban hidup masyarakat yang pada akhirnya akan menurunkan daya beli masyarakat secara keseluruhan. Turunnya daya beli masyarakat mengakibatkan tidak terserapnya semua hasil produksi perusahaan sehingga secara keseluruhan akan menurunkan penjualan yang pada akhirnya juga akan menurunkan laba perusahaan.

Dua komponen biaya operasional yang paling terkena dampak kenaikan harga BBM bersubsidi adalah biaya transportasi dan kompensasi pegawai. Sementara biaya kompensasi pegawai akan naik seiring kenaikan inflasi akibat kenaikan harga BBM bersubsidi. Kompensasi itu perlu disesuaikan agar karyawan dapat memiliki standar kehidupan dan daya beli yang sama seperti saat sebelum

terjadi kenaikan harga Bahan Bakar Minyak sehingga produktivitas mereka tetap terjaga.

Upaya meningkatkan profitabilitas terus dilakukan oleh pengusaha kerajinan bubut kayu. Penentuan target dalam upaya meningkatkan profitabilitas merupakan sasaran yang harus tercapai dan merupakan tantangan yang harus dihadapi. Hal itu perlu dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya terutama pada saat terdapat kebijakan pemerintah yaitu naik dan turunnya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang secara langsung sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas industri kerajinan bubut kayu.

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai keuntungan. Besarnya profitabilitas tergantung dari komponen harga jual, biaya produk per unit, dan jumlah unit yang terjual. Pada saat terdapat kebijakan pemerintah yaitu kenaikan dan penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), bahan baku, biaya transportasi, dan biaya produksi mengalami perubahan. Perubahan tersebut berdampak pada harga jual, biaya produk per unit, dan jumlah unit yang terjual. Sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas industri kerajinan bubut kayu.

Untuk keperluan analisis dalam penelitian ini dilakukan pengujian dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu analisis korelasi berganda. Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. pada penelitian ini variabel independen terdiri dari variabel Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) (x_1) dan pasar (x_2), sedangkan variabel independennya yaitu profitabilitas industri kerajinan bubut kayu.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Hubungan Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Pasar Terhadap Profitabilitas Industri Kerajinan Bubut Kayu Di Blitar”**.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dituliskan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan pasar mempunyai hubungan terhadap profitabilitas industri kerajinan bubut kayu.
2. Bagaimana hubungan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan pasar terhadap profitabilitas industri kerajinan bubut kayu di Blitar.

2.3. TUJUAN PENELITIAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

2.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dibuat mempunyai tujuan yang ingin dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan pasar mempunyai hubungan terhadap profitabilitas industri kerajinan bubut kayu
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan pasar terhadap profitabilitas industri kerajinan bubut kayu di Blitar

2.3.2. Manfaat Penelitian

1. Untuk pengrajin kayu
 - a. Penelitian ini dibuat untuk menambah wawasan dan pengetahuan pengrajin bubut kayu dalam menentukan harga jual, memilih strategi pemasaran, dan menganalisis pengaruh perubahan biaya terhadap laba.
 - b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas industri bubut kayu.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan Pengrajin untuk meningkatkan profitabilitas usahanya dalam menghadapi persaingan yang begitu ketat dalam era globalisasi ini.
2. Bagi instansi daerah
 - a. Sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini seperti instansi pemerintah bidang perdagangan, ekonomi dan perindustrian
 - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk aplikasi kebijakan yang efektif bagi industri kecil terutama industri kerajinan kayu.
3. Bagi Akademisi
 - a. Sebagai wacana kepustakaan yang memadai serta memberikan wahana pengetahuan yang sangat berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang industri kerajinan kayu.

- b. Sebagai masukan bagi kalangan akademik dalam menambah wawasan serta bahan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan pasar terhadap profitabilitas industri kerajinan bubut kayu.

2.4. BATASAN MASALAH

Penelitian ini membatasi ruang lingkupnya pada hubungan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan pasar terhadap profitabilitas industri kerajinan bubut kayu di Blitar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Menurut M. Wahyu Tris Wiyanto pada penelitiannya pada tahun 2007 tentang “Pengembangan Industri Kecil Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat pada Industri Kecil Kerajinan Bubut Kayu Desa Tanggung Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar” Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pengembangan industri kerajinan bubutkayu membawa perubahan yang cukup besar terhadap para pengrajin dan para masyarakat luas dalam kehidupannya. Perubahan tersebut meliputi perubahan pada lapangan pekerjaan, pada pendidikan dan peran serta wanita. Perekonomian masyarakat yang dulunya petani, kini berubah pada hasil kerajinan yang mereka hasilkan. Perubahan yang terjadi tersebut terjadi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan ditandai dengan sudah terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat, semakin baiknya kualitas bangunan yang dimiliki, semakin baiknya tingkat pendidikan masyarakat dan semakin baiknya tingkat keamanan wilayah mereka dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Irwan Agustian (2007) pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Skala Kecil di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu” pada tahun 2007 menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan secara serentak variabel-variabelnya meliputi kredit yang diberikan Lembaga Keuangan masyarakat

(LKM), jumlah tenaga kerja, pengalaman usaha, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Sedangkan menurut Lian Dwi Prahana Sari Ningrum, (2004) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha kerajinan bubut kayu jati” menjelaskan bahwa dapat diketahui secara individual variabel penerimaan, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Karena dengan peningkatan maupun penurunan penerimaan, biaya bahan baku, bahan penolong, biaya tenaga kerja, mempengaruhi peningkatan dan penurunan keuntungan. Sedangkan pada pengalaman usaha tidak ada pengaruh pengalaman usaha dalam penerimaan keuntungan,

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	M. Wahyu Tris Wiyanto (2007).	Pengembangan Industri Kecil Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Industri	Industri kerajinan bubut kayu, kesejahtera an industri dan pengemban gan industri	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan	Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pengembangan industri kerajinan bubutkayu membawa perubahan yang cukup besar terhadap para pengrajin dan para masyarakat luas

		Kecil Kerajinan Bubut Kayu Desa Tanggung Kecamatan Kepanjen Kidul kota Blitar)		observasi	dalam kehidupannya. Perubahan tersebut meliputi perubahan pada lapangan pekerjaan, pada pendidikan dan peran serta wanita. Peningkatan ditandai dengan sudah terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat, semakin baiknya kualitas bangunan yang dimiliki, semakin baiknya tingkat pendidikan masyarakat dan semakin baiknya tingkat keamanan wilayah mereka dan kesejahteraan masyarakat.
2.	Irwan Agustian (2007)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha	Pendapatan Pengusaha kecil, tenaga kerja, pengalama	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis	Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan secara serentak variabel-

		Skala Kecil di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu	n usaha, dan tingkat pendidikan.	korelasi, kuesioner,wada n wawancara	variabelnya meliputi kredit yang diberikan Lembaga Keuangan masyarakat (LKM), jumlah tenaga kerja, pengalaman usaha, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.
3.	Lian Dwi Prahana Sari Ningrum, (2004)	dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha kerajinan bubut kayu jati”	Variabel penerimaan , biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan biaya tenaga kerja.	Analisis data menggunakan analisis biaya dan keuntungan, dan uji asumsi multikollinerita s	Menjelaskan bahwa dapat diketahui secara individual variabel penerimaan, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Karena dengan peningkatan maupun penurunan penerimaan, biaya bahan baku, bahan penolong,

					biaya tenaga kerja, mempengaruhi peningkatan dan penurunan keuntungan. Sedangkan pada pengalaman usaha tidak ada pengaruh pengalaman usaha dalam penerimaan keuntungan,
4.	Nur Sholikhatul Jannah (2009)	Hubungan Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Pasar Terhadap Profitabilitas Industri Kerajinan Bubut Kayu di Blitar	Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan pasar	Metode penelitian kuantitatif, dengan Analisis Korelasi Berganda	Dari hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan hubungan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan pasar mempunyai hubungan negative terhadap profitabilitas industri kerajinan bubut kayu di Blitar. Apabila terjadi kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) maka permintaan

					pasar akan mengalami penurunan sehingga profitabilitas industri kerajinan bubut kayu akan mengalami penurunan.
--	--	--	--	--	---

2.2. KAJIAN TEORI

2.2.1. Tinjauan tentang usaha kecil

Usaha kecil dalam perekonomian suatu negara, memiliki peranan yang sangat penting. Bukan saja di Indonesia, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa posisi usaha kecil dan menengah mempunyai peranan strategis di Negara-negara lain juga. Dalam perekonomian Indonesia, sektor usaha kecil memegang peranan yang sangat penting terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil.

1. Pengertian usaha kecil

Menurut Tohar (2000:15) usaha kecil adalah bentuk ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 5 tahun 1995. Definisi-definisi usaha kecil dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Berdasarkan total asset

Berdasarkan total asset, pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 (dua ratus

juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat membuka usaha

b. Berdasarkan total penjualan bersih pertahun

Berdasarkan total penjualan bersih pertahun, pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki hasil total penjualan bersih pertahun paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah).

c. Berdasarkan status kepemilikan

Berdasarkan status kepemilikan, usaha kecil adalah usaha yang berbentuk perseorangan, bisa berbadan hukum atau tidak berbadan hukum, yang didalamnya termasuk koperasi.

Sedangkan industri dalam arti luas adalah semua kegiatan manusia yang bersifat produktif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya berbentuk barang dan jasa, dengan jalan menstranformasikan faktor-faktor produksi untuk mendapat nilai tambah (*added value*) yang lebih tinggi.

2. Kriteria-kriteria usaha kecil

Usaha kecil termasuk koperasi merupakan kegiatan ekonomi rakyat dengan skala kecil yang memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih atau total aset paling banyak
- b. Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah)
- c. Memiliki hasil penjualan bersih pertahun paling banyak
- d. Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah)
- e. Milik warga Negara Indonesia

- f. Berdiri sendiri, artinya bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau dengan usaha besar.
- g. Bentuk usaha perseorangan, badan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi.

Sedangkan usaha menengah atau usaha besar adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan lebih bersih dari kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha kecil. Usaha menengah dan usaha besar meliputi usaha nasional (milik negara atau swasta), usaha patungan, warga negara asing dan atau badan hukum asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Negara Indonesia.

kegiatan industri dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Industri primer adalah industri yang hasil produknya langsung dihasilkan dari alam tanpa ada pengolahan lebih lanjut, seperti hasil pertanian, kehutanan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan pertambangan.
- 2) Industri sekunder adalah industri yang mengolah lebih lanjut hasil industri primer menjadi barang jadi atau produk siap pakai.
- 3) Industri tersier adalah industri yang menunjang kelancaran kegiatan industri primer dan industri manufaktur, misalnya industri transportasi, perdagangan, tenaga listrik, jasa pemerintah dan militer untuk keamanan, dan kesejahteraan penduduk.

3. Klasifikasi usaha kecil

Departemen perindustrian mengklasifikasikan industri kecil sebagai berikut:

a. Industri kecil modern

Menurut departemen perindustrian, industri kecil modern meliputi:

- 1) Menggunakan teknologi proses madya
- 2) Mempunyai skala produksi yang terbatas
- 3) Tergantung pada dukungan litbang dan usaha-usaha kerekayasaan (industri besar).
- 4) Dilibatkan dalam sistem produksi industri besar dan menengah dan dengan sistem pemasaran domestik dan ekspor
- 5) Menggunakan mesin khusus dan alat perlengkapan modal lainnya.

b. Industri kecil tradisional

Industri kecil tradisional mempunyai ciri-ciri:

- 1) Lingkungan langsungnya yang berdekatan terbatas
- 2) Industri kerajinan kecil Proses teknologi yang digunakan secara sederhana
- 3) Teknologi pada Unit Pelayanan Teknis (UPT) yang disediakan oleh departemen perindustrian sebagai bagian dari program bantuan teknisnya kepada industri kecil
- 4) Mesin yang digunakan dan alat yang digunakan relatif sederhana
- 5) Lokasinya di daerah pedesaan

- 6) Akses untuk menjangkau pasar diluar Industri kerajinan kecil sangat beragam, mulai dari proses produksi yang sederhana sampai yang menggunakan teknologi proses maadya atau menggunakan proses teknologi yang maju.

Selain potensinya untuk menyediakan lapangan kerja dan kesempatan untuk memperoleh pendapatan bagi kelompok-kelompok yang berpendapatan rendah, terutama didaerah pedesaan, industri kecil kerajinan juga didorong atas landasan budaya yakni mengingat peranan penting dalm pelestarian budaya indonesia.(Thee kian wie, 1994)

4. Peran dan Fungsi Usaha Kecil

Fungsi dan peran usaha kecil sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Fungsi dan peran itu meliputi penyediaan barang dan jasa, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, sebagai nilai tambah bagi produk daerah dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

- a. Penyediaan barang jualan

Penyediaan barang jualan merupakan salah satu peran dan fungsi usaha kecil dalam kegiatan ekonomi.

- b. Penyerapan tenaga kerja

Tenaga kerja adalah sekelompok orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja, guna menghasilkan suatu barang atau jasa untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat.

c. Pemerataan pendapatan

Ada beberapa pengertian tentang pendapatan, namun secara umum ada dua segi, yaitu dalam arti riil dan dalam arti jumlah uang. Pemerataan pendapat dalam arti riil adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu. Pendapatan dalam arti jumlah uang adalah sebagai penerimaan.

d. Nilai tambah bagi produk daerah

e. Peningkatan taraf hidup

Dengan adanya lapangan pekerjaan diberbagai sektor, termasuk juga usaha kecil, diharapkan dapat menyerap tenaga kerja. baik tenaga kerja yang masih pengangguran maupun setengah pengangguran, dengan demikian mereka akan dapat menambah penghasilan sehingga kebutuhan yang mereka inginkan bisa terpenuhi.

2.2.2. Teori Pendapatan

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai keuntungan. Pendapatan bersih yang diterima ditentukan dengan keuntungan yang diperoleh, dimana keuntungan tersebut merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dari penjualan hasil produksi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Semakin besar selisih antara pendapatan kotor dengan biaya produksi berarti pendapatan bersih yang diterima semakin besar. Semakin kecil selisih antara pendapatan kotor dengan biaya produksi maka pendapatan bersih yang diterima semakin kecil.

Untuk menghitung pendapatan bersih diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = pendapatan bersih

TR = pendapatan total

TC = biaya total

Untuk menghitung pendapatan bersih terlebih dahulu harus diketahui tingkat pendapatan total dan pengeluaran pada periode tertentu. Pendapatan total dicari dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TR = Pendapatan total

P = Harga barang

Q = Jumlah barang

TC = Biaya total

TFC = Biaya total tetap

TVC = Biaya total variabel

Π adalah pendapatan bersih yang diperoleh oleh pengusaha cluster dengan mengurangi pendapatan total dengan biaya total. TR adalah pendapatan total dari

hasil penjualan produk atau barang (jumlah produk dikalikan harga barang yang berlaku).

Dalam bisnis pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan, dari aktifitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan mengalami kenaikan apabila pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan meningkat.

Perusahaan akan memperoleh pendapatan apabila perusahaan memperoleh laba dari hasil penjualan produksi barang dan jasanya. Penentuan target dalam upaya meningkatkan profitabilitas merupakan sasaran yang harus tercapai dan merupakan tantangan yang harus dihadapi. Hal itu perlu dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Besarnya profitabilitas tergantung dari komponen harga jual, biaya per unit, dan jumlah unit yang terjual. Besarnya harga jual tergantung pada permintaan dan penawaran (*demand and supply*), diferensiasi, jaringan distribusi, dan pengembangan produk dan desain baru. Dalam biaya per unit produk yang dijual sebenarnya merupakan kumpulan dari satu material atau beberapa material yang dibuat melalui proses manufaktur tertentu, sehingga dapat diasumsikan besarnya biaya per unit secara langsung tergantung pada:

1. Pemakaian volume material dalam proses
2. Harga pembelian

dan secara tidak langsung tergantung pada:

- 1) Lamanya proses pembuatan
- 2) Simpanan persediaan (inventaris)

- 3) Peralatan yang digunakan
- 4) Jumlah tenaga kerja yang terlibat
- 5) Syarat pembayaran pembelian produk

1. Strategi-strategi yang dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas

Strategi-strategi yang dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas antara lain:

- a. Menawarkan diskon secara selektif untuk mempertahankan bisnis yang mulai bergeser kearah lain.
- b. Memperkenalkan promosi baru, perjanjian-perjanjian baru, syarat-syarat baru, dan tawaran-tawaran untuk mengaburkan dan membingungkan pasar.
- c. Tunda investasi modal dan sesuaikan metode-metode akuntansi agar bisa menyajikan perolehan finansial kuartalan dengan gambaran baik.
- d. Perkenalkan produk-produk baru dan tingkatkan hal-hal baru tersebut hanya dalam bentuk, tetapi tidak dalam hal-hal substansial yang dihargai pembeli.(Fransiscus Xaverius Sadikin, 2005:35)

2. Perilaku biaya

Mengetahui perilaku biaya sangat penting bagi suatu perusahaan, manajer dapat memprediksikan laba sebagaimana penjualan dan perubahan volume produksi. Perilaku biaya dilakukan untuk mengestimasi biaya, estimasi biaya dapat mempengaruhi berbagai keputusan manajemen tentang bagaimana menggunakan

kelebihan kapasitas mesin untuk memproduksi dan menjual produk pada harga yang lebih murah.

Perilaku biaya mengacu pada cara perubahan biaya sebagaimana halnya dengan perubahan aktifitas yang berkaitan. Untuk memahami perilaku biaya ada dua faktor yang harus dipertimbangkan, yaitu:

- a. Dasar aktifitas (*Activity drivers*) yaitu Manajer harus mengidentifikasi aktifitas yang diperkirakan sebagai penyebab timbulnya biaya
- b. Rentang yang relevan (*relevant range*) yaitu manajer harus menetapkan rentang aktifitas yang mencakup perubahan biaya yang terjadi.

2.2.3. Bahan Bakar Minyak (BBM)

1. Subsidi Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)

a. Pengertian Subsidi

Semua bantuan dalam bentuk uang yang diberikan oleh pemerintah kepada perusahaan swasta maupun perusahaan Negara disebut subsidi. Subsidi dimaksudkan untuk menjaga kestabilan harga, menutupi kerugian pada perusahaan dan lain sebagainya (DEPKEU RI). De Moor mendefinisikan subsidi sebagai “*all measures that keep prices for consumers below market level or keep prices for producers above market level, or that reduce cost for consumers and producers by giving direct or indirect support*”. Subsidi termasuk semua tindakan pemerintah untuk menjaga harga, baik bagi konsumen agar selalu tetap dibawah harga pasar atau bagi produsen agar tetap diatas level pasar atau mengurangi biaya

bagi konsumen dan produsen dengan memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Tipe-tipe Subsidi

1) On budget subsidies

Budgetary subsidies (subsidi anggaran) merupakan salah satu bentuk dari on budget subsidies. Budgetary subsidies merupakan suatu bentuk subsidi yang bersifat langsung, contoh jaminan kepada produsen dan konsumen.

2) Off budget subsidies

a) Subsidi pajak (*tax subsidies*), subsidi yang dimaksudkan untuk mendukung kebijakan dibidang perpajakan. Contohnya kredit pajak, pengurangan pajak, bantuan perimbangan serta *preferential tax treatment* (perlakuan pajak lunak).

b) Penetapan Undang-undang publik dibawah harga (*public provision below cost*), contohnya penetapan undang-undang instruktur dan peningkatan layanan, serta biaya riset dan developmen public (R dan D).

c) Modal biaya subsidi (*capital cost subsidies*), contohnya pinjaman lunak, pertanggung jawaban jaminan, serta *debt forgiveness* (pembebasan hutang).

d) Subsidi melalui mekanisme pasar, subsidi jenis ini melalui dua orientasi, orientasi domestik dan orientasi perdagangan. Orientasi domestik contohnya melalui peraturan harga,

pengawasan jumlah. Sedangkan yang berorientasi pada perdagangan meliputi bea import dan ekspor serta non tariff barriers.

c. Subsidi harga BBM

Subsidi harga Bahan Bakar Minyak (BBM) adalah dana dari pemerintah untuk membayar biaya kekurangan pengadaan Bahan Bakar Minyak (BBM) di dalam negeri. Besarnya subsidi harga Bahan Bakar Minyak (BBM) sangat tergantung pada nilai tukar rupiah dan harga minyak mentah dipasaran bebas. Dimasa krisis seperti nilai rupiah sangat lemah terhadap dollar amerika dan harga minyak mentah yang relatif tinggi, besarnya subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) sangat tinggi, sehingga menguras APBN negara sekitar 20 % dari APBN Subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) yang besar sekarang ini adalah subsidi harga barang, bukan subsidi pada orang yang tidak mampu (miskin) yang memang membutuhkan bantuan, sehingga dianggap tidak tepat sasaran.

Sebagai ganti dari pencabutan subsidi ini pemerintah memberikan kompensasi yang diarahkan terutama pada progam-progan pertanian, pendidikan, pelayanan kesehatan, dan Operasi Pasar Khusus (OPK) beras untuk rakyat miskin. Progam penyerahan kompensasi langsung dilakukan dengan menggunakan kartu kompensasi bahn bakar minyak (KKBBM) dengan PT. Pos indonesia sebagai pelaksananya. Hingga 22 september 2005 PT post indonesia telah menerima data 3.117.427 keluarga miskin yang diharapkan dapat menerima kompensasi langsung Bahan Bakar Minyak (BBM) mulai 1 oktober 2005.

Pada tahap pertama akan dicairkan bantuan tunai sebesar Rp. 300.000 untuk tiga bulan pertama per rumah tangga. Menurut menteri energi dan sumberdaya mineral purnomo yusgiantoro, realisasi subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) tahun 2005 diperkirakan mencapai 90 triliun.

2. Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Industri

Bahan Bakar Minyak (BBM) adalah jenis sumber energi yang terbatas dan tidak terbarukan. Kegunaan Bahan Bakar Minyak (BBM) sumber pendapatan Negara. Sehingga fluktuasi harga minyak akan berpengaruh negatif terhadap kondisi makroekonomi. Adanya kontraksi ekonomi yang ditandai dengan menurunnya tingkat konsumsi dan investasi sejalan dengan tingginya tingkat inflasi mengakibatkan ekonomi dunia memasuki masa resesi.

Kebijakan liberalisasi harga minyak menyusul penghapusan subsidi BBM yang menimbulkan resistensi masyarakat yang kurang memiliki daya beli yang mana harus diambil untuk mengantisipasi kondisi diatas.

Dampak negatif kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap pertumbuhan industri antara lain meningkatnya biaya produksi dan distribusi, meningkatnya harga-harga impor bahan baku, komponen, mesin dan peralatan industri dan melemahnya ekspor karena menurunnya pertumbuhan ekonomi dunia.

Strategi bertahan (*survival*) yang diterapkan oleh perusahaan terkait erat dengan kemampuan bertahan. Kemampuan bertahan lebih dimiliki oleh industri kecil-menengah karena sifat bisnis itu sendiri yang langsung dimanajemeni oleh

para pemiliknya sehingga fleksibel dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan mempunyai kecepatan dan tekad (*speed and passion*).

Kemampuan bertahan industri kecil ini tergantung dari:

- a. *The startup size*, banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki pada waktu perusahaan dimulai,
- b. *Capital intensity*, mencerminkan biaya produksi yang harus dikeluarkan terutama untuk biaya-biaya tetapnya, dan
- c. *Debt structure*, struktur modal terutama yang disebabkan oleh banyaknya bunga hutang sebagai beban tetap yang harus ditanggungnya.

Perusahaan kecil yang tidak dibebani oleh banyaknya beban tetap akan terhindar dari kesulitan menanggung semua biaya pada kondisi ekonomi memburuk, walaupun perusahaan kecil sering mengalami kesulitan dalam mengelola skala ekonominya dan sulit bersaing dengan perusahaan berskala ekonomi besar.

Pemerintah selama kurun waktu tahun 2005 – 2008 telah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi sebanyak 3 kali, yaitu pada bulan Maret 2005, Oktober 2005, dan Mei 2008. Berikut adalah daftar harga Bahan Bakar Minyak dari kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) sampai turunya harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

Tabel 2.2
Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)

No	Terhitung Mulai Tanggal	Harga BBM (Rp/liter)			Keterangan
		Minyak Tanah	Minyak Solar	Bensin Premium	
1	1 Maret 2005	700	2.100	2.400	Perpres 22/2005
2	1 Oktober 2005	2.000	4.300	4.500	Perpres 55/2005
3	24 mei 2008	2.500	5.500	6.000	Permen ESDM No.16/2008
4	15 mei 2009	2.500	4.500	4.500	Harga Subsidi (Peraturan Menteri ESDM No.16 Tahun 2008)

Strategi yang diterapkan oleh unit usaha Industri Kecil Dan Kerajinan Rumah Tangga (IKKRT) mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri dalam penerapan strategi, pengusaha Industri Kecil Dan Kerajinan Rumah Tangga (IKKRT) sangat fleksibel dan adaptif dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Usaha kecil dan menengah (UKM) atau industri kecil dan menengah (IKM) adalah sektor yang paling utama terkena dampak kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM). UKM/IKM adalah unit usaha yang punya kekayaan bersih

di luar tanah dan bangunan maksimal Rp 200 juta atau penjualan per tahun maksimal Rp 1 miliar. Sementara itu, jumlah tenaga kerja 5-19 orang.

Hal ini disebabkan UKM yang paling banyak menggunakan komponen BBM, mulai dari minyak tanah, solar maupun premium. Faktor yang akan terganggu di antaranya adalah produksi, distribusi maupun pemasaran. Dari sisi produksi mereka akan semakin kerepotan mendapatkan bahan baku dan kesulitan dalam proses produksi karena mahalnya harga BBM. Sementara dari sisi distribusi akan tersendat karena naiknya biaya transportasi. Lalu dari sisi pemasaran akan semakin sulit mendapatkan konsumen karena lemahnya daya beli masyarakat.

Kenaikan harga minyak dunia akan memicu peningkatan biaya produksi, terutama dalam pengadaan bahan baku, distribusi, dan pemasaran. Selain kenaikan bahan baku, khususnya dari impor, secara otomatis biaya transportasi juga akan meningkat.

2.2.4. Kajian Keislaman

Bekerja merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Dengan bekerja seorang muslim akan dapat mengekspresikan dirinya sebagai manusia, makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna di dunia. Setiap pekerjaan yang baik yang dilakukan karena Allah sama halnya dengan melakukan jihad fi Sabilillah. Jihad memerlukan motivasi, sedangkan motivasi memerlukan pandangan hidup yang jelas dalam memandang sesuatu. Itulah yang dimaksud dengan etos kerja seorang dan etos kerja seorang muslim harus selalu dilandasi al-Qur'an dan hadits.

Karakteristik etos kerja yang islami, digali dan dirumuskan berdasarkan konsep iman sebagai fondasi yang utama.

Pada era globalisasi ini agama dihadapkan pada tantangan globalisme yang pada hakikatnya merupakan neoribelarisme sehingga semakin menyulitkan pada penerapan agama sebagai referensi utama bagi masyarakat yang hidup dilingkungan yang kian kompleks.

Dengan berlandaskan pada nilai-nilai moral dan agama yang kokoh diharapkan etos kerja akan semakin termotivasi dengan kuat dan terkendali. Dengan etos kerja yang demikian itu diharapkan diperoleh hasil yang maksimal dan berkeselimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrowi, antara kepentingan individu dan masyarakat (orang lain).

1. Etos Kerja islam

Islam memandang kerja merupakan kodrat hidup manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kerja juga merupakan jalan utama mendekatkan diri kepada Allah, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman yang mendasar dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin menantang dan maju.

Etos kerja merupakan karakter dan kebiasaan berkenaan dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadapnya. Etos kerja bagi seorang muslim selain bisa dimotivasi oleh sikap yang mendasar, juga bisa dimotivasi oleh kualitas hidup islami yang merupakan sebuah lingkungan yang dilahirkan dari semangat tauhid, yang dijabarkan dalam bentuk saleh. Hal ini menunjukkan etos kerja muslim merupakan cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya sebagai manusia,

namun juga sebagai manifestasi dari amal saleh, dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur di hadapan Tuhan.

a. Ciri-ciri etos kerja islami

Ciri-ciri orang yang menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya sesuai surat al-ashr, 103:1-3 yaitu

لَّحَقَّ وَتَوَّاصُوا الصَّالِحَاتِ وَاعْمَلُوا أَمْنًا الَّذِينَ إِلَّا خُسْرٍ لِّفِي النَّاسِ إِنَّ وَالْعَصْرِ
بِالصَّبْرِ وَتَوَّاصُوا

Artinya:

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” (al-ashr, 103:1-3)

Dari Firman Allah SWT tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri etos kerja islami diantaranya:

- 1) Mereka kecanduan terhadap waktu
- 2) Mereka memiliki moralitas yang bersih (ikhlas)
- 3) Mereka kecanduan kejujuran
- 4) Mereka memiliki komitmen
- 5) Istiqomah dan kuat pendirian

b. karakteristik etos kerja islam

karakteristik etos kerja islami dapat digali dan dirumuskan berdasarkan konsep iman dan amal saleh. Dari konsep iman, ilmu dan amal saleh dapat digali dan dirumuskan karakteristik etos kerja sebagai berikut :

- 1) Kerja merupakan penjabaran akhidah

- 2) Kerja dilandasi ilmu
- 3) Kerja dengan meneladani sifat-sifat ilahi serta mengikuti petunjuk-petunjuk-nya.

c. Prinsip-prinsip etika bisnis dalam islam

Persyaratan untuk meraih keberhasilan bagi seorang pelaku bisnis, diantaranya harus memperhatikan prinsip-prinsip etika dalam berbisnis. Diantaranya:

- 1) Jujur dalam takaran

Jujur sangat penting dalam pencapaian keberhasilan suatu bisnis.

Karena Tuhan sendiri secara gamblang mengatakan dalam surat Al-Mutaffifin (83) ayat 1-3 yaitu:

وَنُوزُوهُمْ أَوْ كَالُوهُمْ وَإِذَا يَسْتَوْفُونَ النَّاسَ عَلَىٰ أَكْتَالِهِمْ إِذَا الَّذِينَ لِلْمُطَفِّفِينَ وَيَلْ

تُخْسِرُ

Artinya : "Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang[1561], (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.

[1561] Yang dimaksud dengan orang-orang yang curang di sini ialah orang-orang yang curang dalam menakar dan menimbang" (Al-Mutaffifin 83: ayat 1-3).

- 2) Menjual barang yang baik mutunya

Salah satu cacat etis dalam perdagangan adalah tidak transparan dalam hal mutu, yang berarti mengabaikan tanggung jawab moral dalam dunia bisnis. Padahal tanggung jawab yang diharapkan adalah tanggungjawab yang berkeselimbangan (*balance*) antara memperoleh

keuntungan (*profit*) dan memenuhi norma-norma dasar masyarakat baik berupa hukum, maupun etika atau adat. Menyembunyikan mutu sama saja halnya dengan berbuat curang dan bohong. Hal ini sesuai dengan sabda rasulullah saw. Yaitu:

”tinggalkanlah apa yang mereagukanmu kepada apa yang tidak meragukanmu. Karena sesungguhnya kejujuran (berkata benar) itu adalah membawa ketenangan dan kebohongan (berkata bohong) itu akan melahirkan kegelisahan” (HR. Al-Turmudhi)”.

3) Dilarang menggunakan sumpah

Banyak diantara pedagang menggunakan sumpah untuk meyakinkan pembeli bahwa barang dagangannya berkualitas, dengan harapan agar pembeli terdorong untuk membelinya. Dalam islam perbuatan semacam itu tidak dibenarkan karena juga akan menghilangkan keberkahannya.

4) kelonggaran dan bermurah hati

Penjual diharapkan bersikap ramah dan bermurah hati kepada setiap pembeli. Dengan sikap kelonggaran dan bermurah hati penjual akan mendapat berkah dalam penjualan dan akan diminati oleh pembeli.

Sebaliknya jika penjual bersikap kurang ramah, kasar dalam melayani pembeli maka pembeli akan melarikan diri. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali Imron (3) ayat 159 yang berbunyi:

عَنْهُمْ فَأَعْفُ حَوْلَكَ مِنْ لَا نَفْضُ وَالْقَلْبِ غَلِيظٌ فَظًّا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لَنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا
 ١٥٩ الْمُتَوَكِّلِينَ تَحِبُّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا الْأَمْرِ فِي وَشَاوَرَهُمْ هُمْ وَأَسْتَغْفِرُ

Artinya :

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.

Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (Ali Imron 3: ayat 159).

[246] Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.

5) Longgar dan bermurah hati dalam transaksi terjadi kontrak antara penjual dan pembeli. Dengan sikap longgar dan bermurah hati seorang penjual akan mendapat berkah dalam penjualan dan akan diminati oleh pembeli.

6) Membangun hubungan baik antar kolega
 Islam menekankan hubungan konstruktif dengan siapapun, inklud antar sesama pelaku bisnis.

7) Tertib administrasi
 Praktik administrasi niaga modern sekarang sebenarnya telah diajarkan dlam al-Qur'an pada 14 abad yang lalu. Hal ini

dikarenakan mendidik para pelaku bisnis agar bersikap jujur, terhindar dari penipuan dan kekhilafan yang mungkin terjadi.

8) Menetapkan harga dengan transparan

Harga yang tidak transparan mengandung unsur penipuan. Untuk itu menetapkan harga dengan terbuka dan wajar sangat dihormati dalam islam agar tidak terjerumus dalam riba. (Djakfar, 2007: 57)

2. Akuntansi Syariah

a. Pengertian akuntansi syariah

Dalam surat Al-Baqoroh ayat 282, Allah memerintahkan untuk melakukan penulisan secara benar atas segala transaksi yang pernah terjadi selama melakukan muamalah, yaitu:

يَنبَغُ لَكُمْ وَلِيَكْتُبَ فَاكْتُبُوهُ مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيَّ تَدَايُنُمْ إِذَا مَنُوءَ الَّذِينَ يَتَأَيُّهَا
لِيَهُ الَّذِي وَلِيَمْلِلَ فَلْيَكْتُبْ اللَّهُ عِلْمَهُ كَمَا يَكْتُبُ أَنْ كَاتِبِيَابَ وَلَا بِالْعَدْلِ كَاتِبُ
أَوْ ضَعِيفًا أَوْ سَفِيهًا الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي كَانَ فَإِنْ شَيْءًا مِنْهُ يَبْخَسُ وَلَا رَبُّهُ اللَّهُ وَلِيَتَّقِ الْحَقُّ
لَمْ فَإِنْ رَجُلًا لَكُمْ مِنْ شَهِيدَيْنِ وَاسْتَشْهَدُوا بِالْعَدْلِ وَلِيَهُ فَلْيَمْلِلْ هُوَ يَمْلِكُ أَنْ يَسْتَطِيعَ لَا
أَفْتَدَكَ كَرًا حَدُّهُمَا تَضِلَّ أَنْ الشُّهَدَاءُ مِنْ تَرْضَوْنَ مِمَّنْ وَأَمْرَاتَانِ فَرَجُلٍ رَجُلَيْنِ يَكُونَا
كَبِيرًا أَوْ صَغِيرًا تَكْتُبُوهُ أَنْ تَسْعُمُوا وَلَا دُعَا مَا إِذَا الشُّهَدَاءُ يَأْبَ وَلَا الْآخَرَىٰ إِحْدَهُمَا
رَةً تَجَرَّةً تَكُونُ أَنْ إِلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا وَأَدْنَىٰ لِلشَّهَادَةِ وَأَقَوْمُ اللَّهِ عِنْدَ أَقْسَطُ ذَلِكُمْ أَجَلِهِ إِلَىٰ
ضَارًّا وَلَا تَبَايَعْتُمْ إِذَا وَاشْهَدُوا وَتَكْتُبُوا إِلَّا جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ فَلَيْسَ بَيْنَكُمْ تَدِيرُونَهَا حَاضِرًا
بِكُلِّ وَاللَّهُ اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا أَبْكُمْ فَسُوقُ فَإِنَّهُ تَفْعَلُوا وَإِنْ شَهِيدٌ وَلَا كَاتِبٌ

يَكْتُبُ فَاكْتُبُوهُ مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيْنِ تَدَايُنْتُمْ إِذَاءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا ^(TAT) عَلِيمٌ شَيْءٌ
وَلِيَمْلَلِ فَلْيَكْتُبْ اللَّهُ عَلَمَهُ كَمَا يَكْتُبُ أَنْ كَاتِبِيَابٍ وَلَا بِالْعَدْلِ كَاتِبِيَيْنَكُمْ وَلَا
أَوْسَفِيهَا الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي كَانَ فَإِنْ شَيْءًا مِنْهُ يَبْخَسُ وَلَا رَبُّهُ اللَّهُ وَلَيَتَّقِ الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي
الِكُمْ مِنْ شَهِيدَيْنِ وَأَسْتَشْهِدُ وَأَبَالْعَدْلِ وَلِيُهِ فُلْيَمْلَلِ هُوَ يَمْلَلُ أَنْ يَسْتَطِيعَ لَا أَوْضَعِيهَا
رَاحِدًا لَّهُمَا تَضِلَّ أَنْ الشُّهَدَاءِ مِنْ تَرْضَوْنَ مِمَّنْ وَأَمْرَاتَانِ فَرَجُلٍ رَجُلَيْنِ يَكُونَا لَمْ فَإِنْ رَجَحَ
وَصَغِيرًا تَكْتُبُوهُ أَنْ تَسْمُوْا وَلَا دُعُوْا مَا إِذَا الشُّهَدَاءُ يَابٍ وَلَا الْآخَرَىٰ إِحْدَاهُمَا فَتَذَكَّرَ
تَكُونُ أَنْ إِلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا وَأَدْنَىٰ لِلشَّهَدَةِ وَأَقْوَمُ اللَّهُ عِنْدَ أَقْسَطُ ذَالِكُمْ أَجَلِهِ إِلَىٰ كَبِيرًا
تَبَايَعْتُمْ إِذَا وَأَشْهَدُ وَأَتَكْتُبُهَا إِلَّا جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ فَلَيْسَ بَيْنَكُمْ تُدِيرُونَهَا حَاضِرَةً تَجَرَّةً
وَاللَّهُ اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا بِيَكُمْ فُسُوقٌ فَإِنَّهُ تَفْعَلُوا وَإِنْ شَهِيدٌ وَلَا كَاتِبٌ يُضَارُّ وَلَا
مَا كَتَبُوهُ مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيْنِ تَدَايُنْتُمْ إِذَاءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا ^(TAT) عَلِيمٌ شَيْءٌ بِكُلِّ
فَلْيَكْتُبْ اللَّهُ عَلَمَهُ كَمَا يَكْتُبُ أَنْ كَاتِبِيَابٍ وَلَا بِالْعَدْلِ كَاتِبِيَيْنَكُمْ وَلْيَكْتُبْ
مَا الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي كَانَ فَإِنْ شَيْءًا مِنْهُ يَبْخَسُ وَلَا رَبُّهُ اللَّهُ وَلَيَتَّقِ الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي وَلِيَمْلَلِ
مِنْ شَهِيدَيْنِ وَأَسْتَشْهِدُ وَأَبَالْعَدْلِ وَلِيُهِ فُلْيَمْلَلِ هُوَ يَمْلَلُ أَنْ يَسْتَطِيعَ لَا أَوْضَعِيهَا أَوْسَفِيهَا
هُمَا تَضِلَّ أَنْ الشُّهَدَاءِ مِنْ تَرْضَوْنَ مِمَّنْ وَأَمْرَاتَانِ فَرَجُلٍ رَجُلَيْنِ يَكُونَا لَمْ فَإِنْ رَجَحَ لَكُمْ
أَتَكْتُبُوهُ أَنْ تَسْمُوْا وَلَا دُعُوْا مَا إِذَا الشُّهَدَاءُ يَابٍ وَلَا الْآخَرَىٰ إِحْدَاهُمَا فَتَذَكَّرَ كَرًا حَدَدًا
أَنْ إِلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا وَأَدْنَىٰ لِلشَّهَدَةِ وَأَقْوَمُ اللَّهُ عِنْدَ أَقْسَطُ ذَالِكُمْ أَجَلِهِ إِلَىٰ كَبِيرًا أَوْ صَغِيرًا
ذَا وَأَشْهَدُ وَأَتَكْتُبُهَا إِلَّا جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ فَلَيْسَ بَيْنَكُمْ تُدِيرُونَهَا حَاضِرَةً تَجَرَّةً تَكُونُ

يَعْلَمُكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ فَمَنْ فَسَقَ فَإِنَّهُ تَفْعَلُوا وَإِنْ شَهِدُوا لَا تَبْئِضْ أَرْوَاحَهُمْ وَلَا تَبَايَعْتُمْ

عَلَيْمُ شَيْءٍ بِكُلِّ وَاللَّهُ أَعْلَمُ

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu” (Al Baqarah : 282). [179] Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

Menurut APB (*Accounting Principel Board*) Statement No. 4 mendefinisikan akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan untuk memilih dalam berbagai alternatif.

Menurut AICPA (*American Institute Of Certified Publik Accountant*), akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, dengan cara

tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. (Muhamad, 2005:10).

Akutansi syariah menurut Triyuwono dan gaffikin merupakan salah satu upaya mendekonstruksi akuntansi modern ke dalam bentuk yang humanis dan sarat nilai. Tujuan diciptakan akuntansi syariah adalah terciptanya peradaban bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, transendental, dan teleologikal. Konsekuensi ontologis tersebut adalah bahwa akuntan secara kritis harus mampu membebaskan manusia dari ikatan realitas peradaban berikut semua jaringan kekuasaannya, untuk kemudian memberikan atau menciptakan realitas alternatif dengan seperangkat jaringan-jaringan kuasa ilahi yang mengikat manusia dalam hidup sehari-hari (ontologi tauhid). (Muhammad, 2005:149)

b. Prinsip-prinsip akuntansi syariah

Dalam kaitannya dengan penerapan akuntansi (muhasabah) atau pencatatan seluruh transaksi yang dilakukan selama bermuamalah, maka Al-Qur'an memberikan rambu-rambu atau prinsip umum yang harus dilakukan dalam bermuamalah. Prinsip-prinsip umum ini ditegaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 282, diantaranya:

1) Prinsip pertanggung jawaban

Prinsip pertanggungjawaban atau akuntabilitas, berkaitan dengan konsep amanah. Amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang khalik mulai dari alam kandungan. Implikasi alam bisnis dan

akutansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan dibuat terhadap pihak-pihak yang terikat. Wujud pertanggungjawabannya biasanya dalam bentuk laporan akutansi.

2) Prinsip keadilan

Keadilan dalam konteks aplikasi akutansi mengandung dua pengertian yaitu berkaitan dengan praktik normal yaitu kejujuran dan adil (tetap berpijak pada nilai-nilai etika atau syariah dan moral). Dalam prinsip keadilan Allah SWT telah mengingatkan seluruh manusia dalam surat Ar-rahman ayat 7-9:

بِأَقِيمُوا ٱلْمِيزَانَ فِى تَطْغَوَ ٱلْأَ ٱلْمِيزَانَ وَوَضَعَ رَفْعَهَا وَٱلسَّمَآءَ
ٱلْمِيزَانَ تَحْسِرُواْ وَلَا بِٱلْقِسْطِ ٱلْوَزْ

Artinya:

”dan Allah telah meninggikan langit dan dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu” (Ar-rahman: 7-9).

3) Prinsip kebenaran

Akutansi dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai-nilai kebenaran. Kebenaran akan menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi.

(Muhammad, 2005:11)

3. Laba Menurut Islam

Diantara tujuan dagang yang terpenting ialah meraih laba, yang merupakan

cerminan pertumbuhan harta. Laba muncul dari proses pemutaran modal dan pengopersiannya dalam transaksi perdagangan dan moneter. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/modal yang melarang menyimpannya sehingga tidak habis untuk zakat, sehingga harta itu dapat merealisasikan peranannya dalam aktivitas ekonomi.

Di dalam Islam, laba mempunyai pengertian khusus para ulama telah menetapkan dasar-dasar perhitungan laba serta pembagiannya di kalangan mitra usaha. Mereka juga menjelaskan kapan laba itu digabungkan kepada modal pokok untuk tujuan perhitungan zakat, dan menetapkan kriteria-kriteria yang jelas untuk menentukan kadar dan nisbah zakat. Seperti yang terdapat dalam khasanah Islam yaitu tentang metode-metode akuntansi penghitungan zakat.

a. Pengertian Laba

Laba berarti pertumbuhan dalam dagang, Arti Laba menurut Islam Di dalam surah al-Baqarah ayat 16, yaitu:

تَدِينُ كَانُوا وَمَا تَجَرَّتُهُمْ رِيحَتْ فَمَا بِالْهُدَى الضَّلَالَةَ اشْتَرَوْا الَّذِينَ أُولَئِكَ



Artinya :

“Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”.(Al-baqarah: 16)

Di dalam tafsir al-Manar dikatakan bahwa sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) lebih memilih kesesatan (dhalalah) daripada petunjuk (al-huda) demi suatu keuntungan yang mana mereka yakin bisa mendapatkannya dari orang lain. Bentuknya adalah barter antara kedua belah pihak dengan tujuan

mendapatkan laba. Inilah makna isytirak (*partnership*) dan syira' (pembelian) di dalam laba dan membeli. Adapun menyandarkan laba pada perdagangan adalah jelas sekali karena laba itu ialah pertambahan pada hasil dagang. Proses barter ini akan menumbuhkan laba. Karenanya, maksud ayat di atas seolah-olah dikatakan bahwa tidak ada pertambahan dalam perdagangan mereka, atau mereka telah menjual petunjuk dalam perdagangan itu, karena mereka telah menjual petunjuk dan ajaran yang telah diberikan Allah kepada mereka dengan kegelapan taklid. Kesesatan hawa nafsu, serta bid'ah-bid'ah yang telah mengendalikan diri mereka.

Para ulama fiqih sangat konsen pada bahasan laba dari segi pengertian dan ukurannya, terutama pada studi syirkah-syirkah (kerja sama), fiqih murabahah (pembagian hasil), dan fiqih zakat.

Menurut Ibnu Quddamah, "Laba dari harta dagangan ialah pertumbuhan pada modal, yaitu petambahan nilai barang dagang." Dari pendapat ini bisa dipahami bahwa laba itu ada karena adanya pertambahan pada nilai harta yang telah ditetapkan untuk dagang. Laba ialah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang. (Husein, 2001:148)

Berikut ini beberapa aturan tentang laba dalam konsep Islam.

- 1) Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan
- 2) Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur

yang lain lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber alam.

- 3) Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya
 - 4) Selamatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.
- (Husein, 2001:144)

b. Nama', Laba, Ghalah, dan Faidah dalam konsep islam

Dalam islam terdapat hubungan antara laba dan nama' (pertumbuhan), hasil, dan faidah (pendapatan) dalam muamalah seperti berikut:

1) Nama'

Nama' adalah pertumbuhan pada pendapatan atau pada harta dalam jangka waktu tertentu. Macam-macam nama' antara lain:

- a) Dari segi pertumbuhannya, ulama fiqih membagi pertumbuhannya menjadi dua.

- (1) Nama' Khalqi (pertumbuhan alami) yang tidak ada campur tangan manusia sama sekali.

- (2) Nama' Fi'liy (pertumbuhan buatan), yaitu dengan campur tangan manusia, seperti dalam perdagangan, industri, pertanian dan lain-lain.

- b) Dari segi hubungannya dengan asal harta, ulama fiqih membagi harta menjadi dua yaitu:

- (1) Nama' yang terpisah dari asal pokok seperti hasil dari binatang ternak
 - (2) Nama' yang saling berhubungan, seperti penambahan pada harta dagang
- c) Dari segi gerak asal harta terbagi menjadi dua yaitu:
- (1) Nama' Hakiki Fi'li (pertambahan hakiki dengan usaha) yang dapat dihitung secara per topic/ bagian. Seperti karena peranakan, keturunan dan perdagangan.
 - (2) Nama' Taqdiri Hukmiy yaitu pertambahan yang terjadi tanpa menggunakan harta, seperti penambahan pada nilai barang milik tanpa adanya jual beli.
- 2) Ar-Ribh at-Tijari (laba dagang) dapat diartikan sebagai pertambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis.
 - 3) A-Ghalah (laba yang timbul dengan sendirinya/ laba insidetil atau laba minor) Yaitu pertambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan, seperti wool atau susu yang akan dijual.
 - 4) Al-faidah (laba yang berasal dari modal pokok) Yaitu pertambahan pada barang milik (asal modal pokok) yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan harga penjualan, yaitu sesuatu yang baru dan berkembang dari barang-barang milik, seperti susu yang telah diolah yang berasal hewan ternak. (Husein, 2001:155)

c. Dasar pengukuran laba dalam islam

Dasar-dasar pengukuran laba dalam islam antara lain:

1) Taqlib dan Muqhatarah (interaksi dan resiko)

Laba adalah hasil perputaran modal melalui transaksi bisnis seperti menjual dan membeli. Untuk itu pasti ada kemungkinan bahaya atau resiko yang akan menimpa modal yang nantinya akan menimbulkan pengurangan modal pada suatu putaran dan pertambahan pada putaran yang lain. Adapun perbedaan dalam pencapaian proses laba hal ini disebabkan terdapat perbedaan unsur-unsur dan elemen-elemen taqlib dan mukhatarah.

2) Al-Muqabalah

Al-muqabalah adalah perbandingan antara jumlah hak milik pada akhir periode pembukuan dan hak milik pada awal periode yang sama, atau dengan membandingkan nilai barang yang ada pada akhir periode itu dengan nilai barang yang ada pada awal periode yang sama.

3) Keutuhan modal pokok

Laba tidak akan tercapai kecuali setelah utuhnya modal pokok dari segi kemampuan secara ekonomi sebagai alat penukar barang yang dimiliki sejak awal aktifitas ekonomi.

4) Laba dari produksi

Pertambahan yang terjadi pada harta selama setahun dari semua aktifitas penjualan dan pembelian, atau memproduksi dan

menjual. Yaitu dengan pergantian barang menjadi uang, dan pergantian uang menjadi barang.

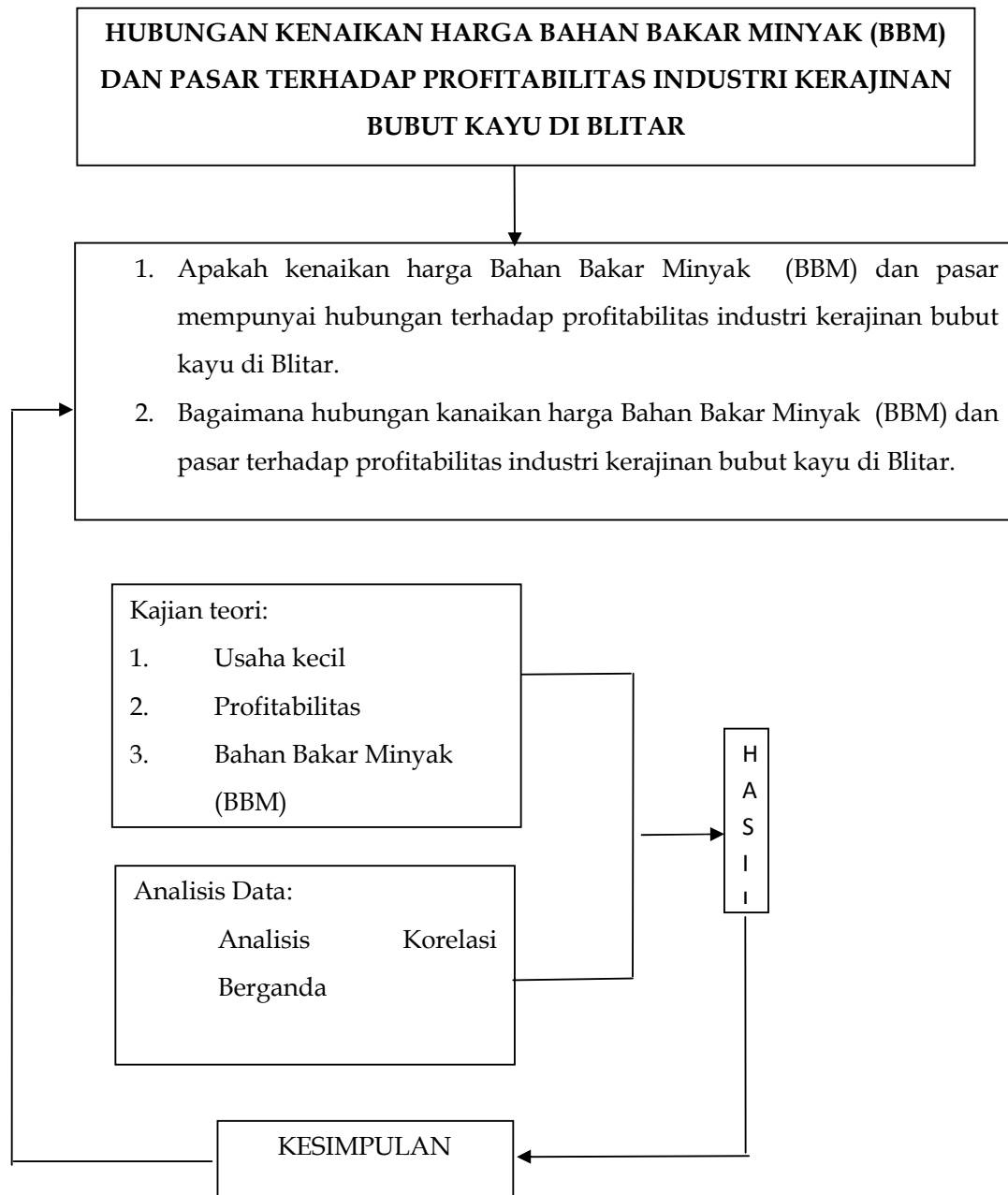
5) Perhitungan menilai barang di akhir tahun

Perhitungan barang diakhir tahun adalah untuk penghitungan zakat atau untuk menyiapkan neraca-neraca keuangan yang didasarkan pada nilai penjualan yang berlaku diakhir tahun itu, serta dilengkapi dengan daftar biaya-biaya pembelian dan pendistribusian. (Husein, 2001:165)

2.2.5 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



Berawal dari sebuah judul yang menurunkan sebuah rumusan masalah, yang mana menganalisis tentang hubungan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan pasar terhadap profitabilitas industri kerajinan bubut

kayu dengan menggunakan alat analisis sehingga bisa diperoleh hasil yaitu tentang hubungan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak(BBM) dan pasar terhadap profitabilitas industri kerajinan bubut kayu di Blitar.

1.2.6. Hipotesis

Dari kerangka berfikir diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

- Ho : Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan pasar tidak mempunyai hubungan terhadap profitabilitas industri kerajinan bubut kayu di Blitar
- Ha : Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan pasar mempunyai hubungan terhadap tingkat profitabilitas industri kerajinan bubut kayu di Blitar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di industri kerajinan bubut kayu yang berlokasi di Desa Tanggung Kelurahan Kepanjenkidul lingkungan Santren kota Blitar Jawa Timur.

3.2. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis Korelasi Berganda. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, penelitian kuantitatif tidak terlalu menitik beratkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas.

Menurut Soejono penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Metode penelitian deskriptif mempunyai dua ciri pokok yaitu:

1. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat aktual.
2. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan adanya intervensi rasional. Pada penelitian ini pembahasan dilakukan untuk mengkaji secara rinci, mendalam, dan menyeluruh mengenai hubungan kenaikan harga Bahan

Bakar Minyak (BBM) dan pasar terhadap profitabilitas industri kerajinan bubut.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah tentang wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh industri kerajinan bubut kayu di Desa Tanggung Kelurahan Kepanjenkidul.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini Sampel diambil 30 industri kerajinan bubut kayu dari industri kerajinan bubut kayu di lingkungan Tanggung Blitar.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat dua teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu pertama probability sampling yaitu berupa simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random, dan area random. Kedua nonprobability sampling yaitu meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snow ball sampling.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampling dilakukan dengan probability sampling, yang mana menggunakan teknik simple random sampling. Teknik simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampel anggota

populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Pada penelitian ini, teknik simpel random sampling digunakan untuk mencari hubungan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan pasar terhadap profitabilitas industri kerajinan bubut kayu pada pengusaha industri kerajinan bubut kayu di Blitar.

3.5. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (1991:102) yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan responden, yaitu pemilik (pengelola pimpinan) industri kerajinan bubut kayu di Desa Tanggung lingkungan Santren Kota Blitar. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui proses produksi secara langsung yang dilakukan oleh pengrajin.

Responden tersebut dipilih berdasarkan pendekatan pengukuran profitabilitas industri bubut kayu di daerah Tanggung kota Blitar. Untuk mengetahui profitabilitas total dari suatu industri (perusahaan), diperlukan

informasi terpercaya dari pihak-pihak yang terlibat secara aktif dalam manajerial perusahaan.

Sedangkan data sekunder yaitu sumber penelitian data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari dokumentasi. Dokumentasi diperoleh dari artikel, situs-situs internet serta data dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Blitar.

3.6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan data

No	Jenis Data	IPD	Objek/Informan
	Data industri bubut kayu		
1.	Data pendapatan usaha kerajinan bubut kayu pada saat sebelum dan sesudah kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM)	Interview	Pemilik industri kerajinan bubutkayu
2.	Permintaan pasar	Interview dan dokumenter	Pemilik industri kerajinan bubutkayu dan situs internet
3.	Data industri kerajinan bubut kayu	Dokumenter dan Interview	Pemilik industri kerajinan bubutkayu, situs internet dan

			dokumen
	Data Masyarakat		
.1.	Pendapatan Masyarakat	Interview	Masyarakat/ karyawan industri bubut kayu
2.	Pengaruh kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap kesejahteraan masyarakat	Interview	Masyarakat/ karyawan industri bubut kayu
	Data harga Bahan Bakar Minyak (BBM)		
1.	Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM)	Dokumentasi	Situs internet

3.7. Definisi Operasional Variabel

Variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua variabel yaitu variabel terikat dan variable bebas.

1. Variable terikat

Dalam penelitian ini variable terikat adalah Y, yang menunjukkan tingkat profitabilitas responden dari usaha industri kerajinan bubut kayu. Profitabilitas yang dimaksud merupakan keuntungan usaha kerajinan bubut kayu.

2. Variable bebas

Variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Bahan Bakar Minyak (BBM) (X1) adalah salah satu jenis bahan bakar yang digunakan untuk bahan bakar mesin. Solar umumnya digunakan untuk mesin transportasi mesin diesel yang umum dipakai dengan sistem injeksi pompa mekanik (injection pump) dan electronic injection, jenis solar dipergunakan untuk jenis kendaraan bermotor transportasi dan mesin industri. Pada industri bubut kayu solar digunakan untuk bahan bakar mesin pemotong kayu dan bahan bakar untuk kendaraan transportasi.
- b. Pasar (X2), yaitu alat yang memungkinkan individu berinteraksi untuk membeli dan menjual barang atau jasa tertentu. Pasar digunakan untuk memasarkan hasil kerajinan bubut kayu.

3.8. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kefaldian atau kesahihan suatu instrument. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Validitas suatu instrument akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Dengan demikian permasalahan validitas instrument (angket) akan menunjukan pada mampu tidaknya instrument (angket) tersebut untuk mengukur apa yang diukur, maka disebut valid dan sebaliknya, apabila tidak mampu mengukur apa yang diukur maka dinyatakan tidak valid.

Menurut Suharsimi Arikunto valid tidaknya suatu instrument dapat diketahui dengan cara membandingkan indeks korelasi product moment pearson (r) dengan taraf signifikan 5% dengan nilai kritisnya dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2) [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

N : Banyaknya sampel

X : Skor item X

Y : Skor item Y

Prosedur pengujian validitas dari setiap butir pertanyaan dapat dilaksanakan dengan cara mengkorelasi skor-skor pada butir yang dimaksud dengan skor total. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir, maka akan dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari sudut validitasnya.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu alat ukur memiliki reliabilitas atau keajegan yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil (ajeg) sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*). Dengan demikian alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali. Suatu alat ukur atau

instrument dikatakan memiliki rehabilitas yang baik apabila alat ukur atau instrument tersebut selalu memberikan hasil yang sama.

3.9. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pemecahan masalah agar tujuan penelitian dapat terpenuhi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik. Analisis statistik adalah analisis yang mengacu pada perhitungan dan penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Pada penelitian ini analisis data menggunakan Analisis Korelasi Berganda.

Korelasi berganda adalah hubungan dari beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Dengan korelasi tersebut kita dapat mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan semakin erat dan sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi berganda dua variabel independen terhadap variabel dependen adalah:

$$R_{y-x_1x_2} = \frac{\sqrt{r^2_{yx1} = r^2_{yx2} - 2(r_{yx1})(r_{yx2})(r_{x1x2})}}{2a1 - r^2_{x1x2}}$$

Keterangan:

$R_{y-x_1x_2}$: korelasi berganda antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen x_1 dan x_2 .

Dalam penelitian ini menggunakan Analisis korelasi berganda karena penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu Bahan Bakar Minyak (BBM) (x_1) dan pasar (x_2). (Wahid Sulaiman, 2004:83)

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran umum Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar

4.1.1. Kondisi geografis

Kelurahan Tanggung Kecamatan Kepanjenkidul merupakan salah satu sentra industri kerajinan bubut kayu yang ada di kota Blitar. Kelurahan Tanggung berada pada ketinggian 156 M dari permukaan air laut. Dengan banyaknya curah hujan 2.400 mm. Kelurahan tanggung termasuk daerah dataran rendah dengan suhu udara rata-rata 28° C - 32°C. Secara administratif Kelurahan tanggung memiliki batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Kel. Ngadirejo Kec. Kepanjenkidul Kota Blitar
2. Sebelah Selatan : kel. Bendo Kec. Kepanjenkidul Kota Blitar
3. Sebelah barat : Desa Jeding Kec. Sanankulon kab Blitar
4. Sebelah Timur : Kel. Sentul Kec. Kepanjenkidul Kota Blitar

4.1.2. Kependudukan

Jumlah penduduk desa tanggung Blitar menurut jenis kelamin ada 4.631 dengan perincian jumlah laki-laki 2.391 orang, dan jumlah perempuan 2.240 orang dengan jumlah kepala keluarga 1.202 orang.

4.1.3. Mata pencaharian

Penduduk desa Tanggung Blitar mempunyai mata pencaharian yang begitu beragam dari mulai petani, buruh, pedagang, pegawai sipil, dan bahkan pengusaha. Mata pencaharian Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul sebagian besar penduduk bekerja sebagai wiraswasta dengan jumlah 1.475 orang. Berikut adalah jumlah tenaga kerja menurut usia antara lain :

Tabel 4.1
Jumlah tenaga kerja menurut usia

Usia	Jumlah
15-19 tahun	125 orang
20-26 tahun	950 orang
27-40 tahun	1.247 orang
41-56 tahun	333 orang
56 keatas	75 orang

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah penduduk yang paling banyak bekerja pada usia 27-40 tahun yaitu dengan jumlah 1.247 penduduk dan usia 20-26 tahun yaitu dengan jumlah penduduk 950 penduduk. Ini merupakan usia produktif dan pengrajin industri bubut kayu yang ada di Kelurahan tanggung ini masih berusia sekitar umur tersebut.

4.1.4. Tingkat pendidikan

Sumber daya manusia merupakan suatu komponen yang mendukung peningkatan pembangunan disamping sumber daya alam yang ada. Sumber daya manusia tidak hanya dibutuhkan jumlah yang banyak, akan tetapi juga diperlukan pengetahuan, ketrampilan dan keahlian yang dimiliki. Untuk mendapatkan itu semua diperlukan tingkat pendidikan yang berkualitas untuk dapat memberi bekal pada sumber daya manusia untuk pembangunan.

Penduduk Kelurahan tanggung Blitar mempunyai tingkat pendidikan yang beragam, meliputi :

1. Lulusan Pendidikan Umum

- a. Taman Kanak-kanak : 90 orang

- b. Sekolah Dasar : 1.673 orang
- c. SMP / SLTP : 1.170 orang
- d. SMA / SLTA : 792 orang
- e. Akademi (D1 –D3) : 187 orang
- f. Sarjana (S1-S3) : 199 orang

2. Lulusan Pendidikan Khusus

- a. Pondok Pesantren : 222 orang
- b. Madrasah : 534 orang
- c. Pendidikan Keagamaan : 278 orang
- d. Sekolah Luar Biasa : 2 orang
- e. Kursus/ Ketrampilan : - orang

Berdasarkan data diatas jumlah penduduk dilihat dari tingkat pendidikan sebagian besar adalah lulusan sekolah dasar dan SMP/ SLTP dengan jumlah 1.673 orang dan 1.170 orang. Dilihat dari tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah rendah, hal ini menyebabkan rendah pula tingkat SDM yang dimiliki.

4.2. Profil sentra industri kerajinan bubut kayu

Industri kerajinan kayu adalah salah satu industri komoditi andalan kota Blitar. Industri kerajinan kayu menghasilkan berbagai macam produk, diantaranya adalah gendang jimbe dengan berbagai ukuran, yoyo, dan ketapel dan lain-lain. Usaha kerajinan kayu menggunakan bahan baku kayu mahoni dan berbahan bakar solar.

Sentra industri kayu tersebut berada di Kecamatan Kepanjen Kidul Desa Tanggung Lingkungan Santren. Jumlah Industri kerajinan kayu terus mengalami

peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan industri kerajinan bubut kayu mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi. Industri kerajinan bubut kayu yang berada di Lingkungan Santren merupakan industri rumah tangga yang dikelola secara turun temurun. Sehingga Industri kerajinan tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan serta sumber penggerak ekonomi di Desa Tanggung.

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil adalah kegiatan ekonomi yang dimiliki dan menghidupi sebagian besar rakyat. Usaha kecil tersebut mencakup usaha kecil formal, informal dan usaha kecil tradisional. (Tohar, 2000:15)

Penjualan kerajinan kayu telah tersebar ke luar kota. Penjualan kerajinan ini dikirim ke berbagai kota misalnya Bali, Malang, Jogjakarta dan sekitarnya. Potensi industri kecil di Blitar memang patut diunggulkan. Terutama barang kerajinan kayu telah mencapai pasar ekspor. Diantaranya menembus pasar Eropa, Asia, dan Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan kerajinan bubut kayu disukai kolektor-kolektor seni mancanegara.

4.3. Penyajian data

4.3.1. Populasi penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas perindustri dan perdagangan kota Blitar (DEPERINDAG) dapat diketahui bahwa industri kerajinan bubut kayu

yang berada di lingkungan tanggung santren Kecamatan kepanjenkidul berjumlah 329 industri kerajinan kerajinan bubut kayu, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah industri bubut kayu

No	Jenis industri	Jumlah
1.	Industri besar	3
2.	Industri sedang	236
3.	Industri kecil	90
Jumlah		329 industri

Populasi industri kerajinan bubut kayu sebanyak 329 industri. Yang dimaksud dalam populasi industri kerajinan bubut kayu dalam penelitian ini adalah industri kerajinan bubut kayu yang secara aktif terlibat dalam proses pembuatan kerajinan kayu hingga pada akhirnya dijual, baik industri besar maupun kecil. Mengacu pada keadaan tersebut, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 30 industri kerajinan bubut kayu, diantaranya:

Tabel 4.3
Industri Kerajinan bubut kayu di Blitar

No	Nama pemilik usaha	Alamat
1.	Bpk Mordianto	Lk. Tanggung Santren RT.03 RW.07 Kelurahan Tanggung

		kecamatan Kepanjenkidul, Blitar
2.	Bpk Feri	Lk. Tanggung Santren Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul, Blitar
3.	Bpk Ali Mashuri	Lk. Tanggung Santren RT.01 RW.03 Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul, Blitar
4.	Ibu Nursanti	Jl. Pakubuwon Lk. Tanggung Santren Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul, Blitar
5.	Bpk Suraji	Lk. Tanggung Santren RT. 02 RW.03 Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul, Blitar
6.	Ibu Catur Wulandari	Jl. Sawonggaling RT.01 RW.02 Lk. Tanggung Santren Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul, Blitar
7.	Bpk Cokro	Kelurahan Tanggung RT.03 RW.07 kecamatan Kepanjenkidul Blitar
8.	Bpk Sutrisno	Jl. Bali No 12 Plosokerep kecamatan Sananwetan, Blitar
9.	Bpk Ti'in	Lk. Tanggung Santren RT.03 RW.07 Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul, Blitar
10.	Ibu Binti Nafsiah	Lk. Tanggung Santren Lk. Tanggung Santren RT.03 RW.07 Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul, Blitar
11.	Bpk Amirudin	LK Tanggung Santren Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul, Blitar
12.	Bpk Mukhsun	Lk. Tanggung Santren RT.01 RW.03 Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul, Blitar
13.	Bpk Nur kalim	Jl. Cilincing No. 48 Bendo kecamatan Kepanjenkidul, Blitar

14.	Ibu Syobahana	Jl. Sawonggaling RT.03 RW.01 Lk. Tanggung Santren Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul, Blitar
15.	Bpk Gunawan	Lk. Tanggung Santren RT.01 RW.03 Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul, Blitar
16.	Bpk Ahmad	Jl. Sawonggaling 30 RT.03 RW.01 Lk. Tanggung Santren Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul, Blitar
17.	Bpk Wawan	Jl. Sawonggaling RT.03 RW.01 Lk. Tanggung Santren Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul, Blitar
18.	Bpk Miseri	Jl. Sawonggaling No. 7 RT.03 RW.01 Lk. Tanggung Santren Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul, Blitar
19.	Bpk Muji Susilo	Jl. Sawonggaling No. 99 RT.03 RW.01 Lk. Tanggung Santren Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul, Blitar
20.	Ibu Nurul	Jl. Sawonggaling RT.03 RW.01 Lk. Tanggung Santren Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul, Blitar
21.	Bpk Sumari	Jl. Sawonggaling Lk. Tanggung Santren Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul, Blitar
22.	Bpk Juber	Lk. Tanggung Santren Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul, Blitar
23.	Bpk Slamet	Jl. Sawonggaling Lk. Tanggung Santren Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul, Blitar
24.	Bpk Karim	Jl. Ahmad Dahlan RT.02 RW.03 Lingkungan Tanggung Santren Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul,

		Blitar
25.	Bpk Muhammad Tawam	Lingkungan Tanggung Santren Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul, Blitar
26.	Bpk Zein	Lk. Tanggung Santren No. 269 Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul, Blitar
27.	Bpk Sarwanto	Jl. Citarum Lk. Tanggung Santren Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul, Blitar
28.	Bpk Didik Sunarko	Jl. Ciliwung No. 325 Lk. Tanggung Santren Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul, Blitar
29.	Bpk Nardi	Lk. Tanggung Santren Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul, Blitar
30.	Ibu Anik	Jln Cipunegara LK. Tanggung Santren Kelurahan Tanggung kecamatan Kepanjenkidul, Blitar

Semua industri kerajinan bubut kayu ini dalam melakukan kegiatan proses produksi menggunakan bahan bakar solar. Penggunaan bahan bakar tersebut dipengaruhi oleh kebutuhan dari masing-masing industri dalam pembuatan kerajinan bubut kayu. Industri yang proses produksinya dalam jumlah besar, maka menggunakan bahan bakar solar dalam jumlah besar. Begitu juga dengan industri yang memproses produksi sedikit, akan memerlukan bahan bakar solar sedikit.

4.3.2. Fluktuasi harga BBM

Berdasarkan hasil sensus harga konsumen berbagai barang-barang kebutuhan masyarakat yang dilakukan oleh badan pusat statistik (BPS) kota

Blitar, dapat diketahui bahwa Bahan Bakar Minyak (BBM), yang terdiri dari bensin, solar, minyak tanah, serta gas elpiji selama periode bulan oktober mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Kenaikan ini terjadi bersama dengan kebijakan pencabutan subsidi yang dilakukan oleh pemerintah secara serentak / menyeluruh. Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dalam periode Januari 2005 secara rinci akan dijelaskan melalui tabel berikut :

Tabel 4.4
Harga Bahan Bakar Minyak

No	Terhitung Mulai Tanggal	Harga BBM (Rp/liter)			Keterangan
		Minyak Tanah	Minyak Solar	Bensin Premium	
1	1 Maret 2005	700	2.100	2.400	Perpres 22/2005
2	1 Oktober 2005	2.000	4.300	4.500	Perpres 55/2005
3	24 Mei 2008	2.500	5.500	6.000	Permen ESDM No.16/2008
4	15 Mei 2009	2.500	4.500	4.500	Harga Subsidi (Peraturan Menteri ESDM No.16 Tahun 2008)

Dari wawancara dengan beberapa pengajin kerajinan bubut kayu dapat diketahui bahwa kenaikan Bahan Bakar Minyak tanah, bensin, dan solar dapat memicu kenaikan harga dari berbagai bahan baku pembuatan kerajinan. Selain itu transportasi bahan baku kerajinan menjadi naik, dan akhirnya mempengaruhi harga jual dipasar.

4.4. Interpretasi Data

4.4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan angket, terlebih dahulu harus melakukan uji tingkat validitas dan reliabilitas alat pengukur data yang diperlukan. Dalam penelitian ini uji tingkat validitas dan reliabilitas dapat diukur sebagai berikut

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Validitas suatu instrument akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Dengan demikian permasalahan validitas instrument (angket) akan menunjukkan pada mampu tidaknya instrument (angket) tersebut untuk mengukur apa yang diukur, maka disebut valid dan sebaliknya, apabila tidak mampu mengukur apa yang diukur maka dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini uji validitas dapat diukur dengan menggunakan program SPSS. Hasil analisis uji validitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 4.5
Hasil analisis uji validitas

Item Pertanyaan	Harga Koefisien	kesimpulan
X1.1	0,691	Valid
X1.2	0,691	Valid
X1.3	0,322	Valid

X2.1	0,888	Valid
X2.2	0,770	Valid

Dari hasil analisis validitas angket untuk pertanyaan variabel harga Bahan Bakar Minyak (x1) dan pasar (x2) menunjukkan bahwa semua pertanyaan memiliki koefisien korelasi $> 0,300$, sehingga semua item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Dengan demikian semua butir pertanyaan tersebut dapat digunakan dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggambarkan pada kemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur memiliki reliabilitas atau keajegan yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil (ajeg) sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*). Dengan demikian alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali. Suatu alat ukur atau instrument dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila alat ukur atau instrument tersebut selalu memberikan hasil yang sama.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan program SPSS. Hasil analisis uji reliabilitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 4.6
Hasil analisis uji reliabilitas

variabel	alpha	kesimpulan
X1	0,604	reliabel

X2	0,847	reliabel
----	-------	----------

Berdasarkan hasil analisis reabilitas pada variabel harga Bahan Bakar Minyak (X1) dan pasar (x2), menunjukkan harga koefisien alpha hitung untuk variabel harga Bahan Bakar Minyak (BBM)

(x1) > 0,300 yaitu 0,604, dan variabel pasar (x2) >0,300 yaitu 0,874 maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat ukur pengukur data tersebut bersifat reliable. Dengan demikian semua pertanyaan dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

4.4.2. Analisa data

Dari hasil analisis korelasi yang telah dilakukan, nilai correlation pada harga Bahan Bakar Minyak (BBM) sebesar 1,000. Sedangkan pada variabel pasar correlation sebesar -0,51 hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga Bahan Bakar Minyak (BBM), maka permintaan pasar akan semakin menurun atau H_0 ditolak. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima atau kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan pasar mempunyai hubungan terhadap profitabilitas industri kerajinan bubut kayu di Blitar.

Variabel harga Bahan Bakar Minyak mempunyai hubungan negative terhadap variabel pasar, yang mana apabila harga Bahan Bakar Minyak mengalami kenaikan maka permintaan pasar akan mengalami penurunan. Besar kecilnya profitabilitas kerajinan bubut kayu tergantung dari permintaan pasar. Apabila permintaan pasar mengalami kenaikan, maka tingkat profitabilitas juga mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Profitabilitas industri kerajinan

bubut kayu pada saat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) mengalami penurunan hal ini disebabkan pada saat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) permintaan pasar mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan daya beli masyarakat pada saat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak mengalami penurunan. Sehingga pada saat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak profitabilitas industri kerajinan bubut kayu mengalami penurunan.

Daya beli masyarakat sangat berpengaruh terhadap profitabilitas industri kerajinan bubut kayu. Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) juga dapat berpengaruh terhadap beban hidup masyarakat yang pada akhirnya akan menurunkan daya beli masyarakat secara keseluruhan. Turunnya daya beli masyarakat mengakibatkan tidak terserapnya semua hasil produksi perusahaan sehingga secara keseluruhan akan menurunkan penjualan yang pada akhirnya juga akan menurunkan laba perusahaan.

Dua komponen biaya operasional yang paling terkena dampak kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) adalah biaya transportasi dan kompensasi pegawai. Sementara biaya kompensasi pegawai akan naik seiring kenaikan inflasi akibat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Kompensasi tersebut perlu disesuaikan agar karyawan dapat memiliki standar kehidupan dan daya beli yang sama seperti saat sebelum terjadi kenaikan harga Bahan Bakar Minyak sehingga produktivitas mereka tetap terjaga.

Sebagai ganti dari pencabutan subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) pemerintah memberikan kompensasi yang diarahkan terutama pada program-program pertanian, pendidikan, pelayanan kesehatan, dan Operasi Pasar Khusus

(OPK) beras untuk rakyat miskin. Program penyerahan kompensasi langsung dilakukan dengan menggunakan Kartu Kompensasi Bahan Bakar Minyak (KKBBM) dengan PT. Pos Indonesia sebagai pelaksananya, yang mana pada tahap pertama akan dicairkan bantuan tunai sebesar Rp. 300.000 untuk tiga bulan pertama per rumah tangga. Kompensasi tersebut perlu disesuaikan agar masyarakat memiliki standar kehidupan dan daya beli yang sama seperti saat sebelum terjadi kenaikan harga Bahan Bakar Minyak sehingga produktivitas mereka tetap terjaga.

Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) berpengaruh terhadap berbagai aspek, faktor yang akan berpengaruh di antaranya adalah produksi, distribusi maupun pemasaran. Pada bagian produksi para pengrajin akan semakin kesulitan untuk mendapatkan bahan baku dan kesulitan dalam proses produksi karena mahal nya harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Sementara dari sisi distribusi mengalami kesulitan karena naiknya biaya transportasi, sehingga pada sisi pemasaran akan semakin sulit mendapatkan konsumen karena lemahnya daya beli masyarakat. Sehingga pada saat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), profitabilitas industri kerajinan bubut kayu mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan bahan baku berasal dari luar daerah kota Blitar, sehingga membuat biaya produksi kerajinan bubut kayu mengalami peningkatan. Selain itu para konsumen dan tengkulak tidak mau harga kerajinan bubut kayu tersebut dinaikkan, sehingga para pengrajin memiliki profitabilitas yang sedikit. Hal ini dikarenakan terdapat persaingan harga antar pengrajin bubut kayu.

Industri kerajinan bubut kayu adalah salah satu industri komoditi andalan kota Blitar. Tingkat profitabilitas industri kerajinan bubut kayu berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat kota Blitar, yang mana sebagian besar masyarakat kota Blitar bekerja sebagai pengrajin Bubut kayu.

Industri kerajinan bubut kayu yang berada di Lingkungan Tanggung Santren merupakan industri rumah tangga yang dikelola secara turun temurun. Sehingga Industri kerajinan tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan serta sumber penggerak ekonomi di Desa Tanggung.

Walaupun pada saat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) tingkat profitabilitas mengalami penurunan, jumlah Industri kerajinan kayu terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan industri kerajinan bubut kayu merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat kota Blitar, selain itu industri kerajinan bubut kayu ini dikelola secara turun temurun sehingga industri kerajinan bubut kayu sudah menjadi ciri khas masyarakat desa Tanggung kecamatan Kepanjenkidul kota Blitar.

4.5. Analisis menurut kajian keislaman

Pada era globalisasi ini agama dihadapkan pada tantangan globalisme yang pada hakikatnya merupakan neoribelarisme sehingga semakin menyulitkan pada penerapan agama sebagai referensi utama bagi masyarakat yang hidup dilingkungan yang kian kompleks.

Dengan berlandaskan pada nilai-nilai moral dan agama yang kokoh diharapkan etos kerja akan semakin termotifasi dengan kuat dan terkendali. Dengan etos kerja yang demikian itu diharapkan diperoleh hasil yang maksimal

dan berkeseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrowi, antara kepentingan individu dan masyarakat (orang lain). Diharapkan para pengrajin bubut kayu memiliki ciri-ciri etos kerja sebagai berikut:

1. Mereka kecanduan terhadap waktu
2. Mereka memiliki moralitas yang bersih (ikhlas)
3. Mereka kecanduan kejujuran
4. Mereka memiliki komitmen
5. Istiqomah dan kuat pendirian

Walaupun terdapat kebijakan pemerintah yaitu kenaikan harga Bahan Bakar Minyak, dengan adanya ciri-ciri etos kerja tersebut para pengrajin bisa tetap mempertahankan usaha yang telah didirikan. Selain itu, para pengrajin juga harus memperhatikan syarat-syarat dalam meraih keberhasilan bagi seorang pelaku bisnis, diantaranya harus memperhatikan prinsip-prinsip etika dalam berbisnis. Diantaranya:

- a. Jujur dalam takaran

Jujur sangat penting dalam pencapaian keberhasilan suatu bisnis. Dalam usaha kerajinan bubut kayu sifat jujur sangat penting dalam menjaga kualitas produksi maupun dalam transaksi jual belinya.

- b. Menjual barang yang baik mutunya

Salah satu cacat etis dalam perdagangan adalah tidak transparan dalam hal mutu, yang berarti mengabaikan tanggung jawab moral dalam dunia bisnis. Meskipun terdapat kebijakan pemerintah yaitu kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), para pengrajin harus

memperhatikan kualitas hasil produksinya, sehingga para pengrajin tetap bisa mempertahankan usahanya.

c. Dilarang menggunakan sumpah

Banyak diantara pedagang menggunakan sumpah untuk meyakinkan pembeli bahwa barang dagangannya berkualitas, dengan harapan agar pembeli terdorong untuk membelinya. Dalam islam perbuatan semacam itu tidak dibenarkan karena juga akan menghilangkan keberkahannya.

d. kelonggaran dan bermurah hati

Penjual diharapkan bersikap ramah dan bermurah hati kepada setiap pembeli. Dengan sikap kelonggaran dan bermurah hati penjual akan mendapat berkah dalam penjualan dan akan diminati oleh pembeli. Sebaliknya jika penjual bersikap kurang ramah, kasar dalam melayani pembeli maka pembeli akan melarikan diri.

e. Membangun hubungan baik antar kolega

Islam menekankan hubungan konstruktif dengan siapapun, inklud antar sesama pelaku bisnis.

f. Tertib administrasi

Praktik administrasi niaga modern dapat mendidik para pelaku bisnis agar bersikap jujur, terhindar dari penipuan dan kekhilafan yang mungkin terjadi.

g. Menetapkan harga dengan transparan

Harga yang tidak transparan mengandung unsur penipuan. Untuk itu menetapkan harga dengan terbuka dan wajar sangat dihormati dalam islam agar tidak terjerumus dalam riba.

Dengan melakukan syarat-syarat wirausaha diatas, walaupun terdapat kebijakan pemerintah yaitu kenaikan harga Bahan Bakar Minyak yang mempunyai hubungan terhadap permintaan pasar yang mana dapat mempengaruhi profitabilitas industri kerajinan bubut kayu, para pengrajin bisa tetap mempertahankan usaha yang telah didirikan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa nilai correlation pada harga Bahan Bakar Minyak (BBM) sebesar 1,000. Sedangkan pada variabel pasar correlation sebesar -0,51 hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi harga Bahan Bakar Minyak (BBM), maka permintaan pasar akan semakin menurun. Sehingga pada saat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak profitabilitas industri kerajinan bubut kayu mengalami penurunan.

Daya beli masyarakat sangat berpengaruh terhadap profitabilitas industri kerajinan bubut kayu. Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) juga dapat berpengaruh terhadap beban hidup masyarakat yang pada akhirnya akan menurunkan daya beli masyarakat secara keseluruhan. Turunnya daya beli masyarakat mengakibatkan tidak terserapnya semua hasil produksi perusahaan sehingga secara keseluruhan akan menurunkan penjualan yang pada akhirnya juga akan menurunkan laba perusahaan.

Usaha kecil adalah salah satu usaha yang paling banyak menggunakan komponen Bahan Bakar Minyak (BBM), mulai dari minyak tanah, solar maupun premium. Faktor yang akan terganggu di antaranya adalah produksi, distribusi maupun pemasaran. Dari sisi produksi usaha kecil akan semakin kesulitan untuk mendapatkan bahan baku dan kesulitan dalam proses produksi karena mahal nya harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Sementara dari sisi distribusi mengalami kesulitan karena naiknya biaya transportasi, sehingga pada sisi pemasaran akan semakin sulit mendapatkan konsumen karena lemahnya daya beli masyarakat.

Usaha kecil pada saat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar dikarenakan sebagian besar sektor usaha kecil menggunakan modal sendiri sehingga tidak terbebani oleh biaya bunga perbankan. Selain itu, usaha kecil tidak terlalu banyak menggunakan komponen impor sehingga tidak terpengaruh dengan naik turunnya nilai tukar rupiah.

Walaupun usaha kecil menengah memiliki soliditas dan daya tahan yang kuat pada saat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) hal ini bukan berarti usaha kecil menengah tidak terkena dampak sama sekali. Menurunnya daya beli masyarakat sangat berpengaruh pada kinerja usaha kecil menengah. Oleh karena itu, pengrajin kerajinan bubut kayu perlu terus meningkatkan kemampuan dalam menjalankan usaha melalui penerapan manajemen usaha yang konsisten dalam hal pengelolaan keuangan, tertib administrasi, pembentukan organisasi, penggunaan teknologi, perencanaan produksi, dan proses membuka akses pasar.

Di samping itu para pengrajin usaha bubut kayu harus memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat, melakukan inovasi produk dan teknologi, membuka jaringan pasar di tingkat domestik maupun internasional.

1.2. Saran

1. Saran dan rekomendasi dari hasil penelitian

- a. Hendaknya pihak-pihak yang terkait dengan persoalan industri kerajinan bubut kayu, terutama Deperindag Kota Blitar segera membantu menentukan tempat pemasaran dan strategi yang tepat dalam memasarkan hasil kerajinan bubut kayu di Blitar sehingga tidak terjadi persaingan harga pada usaha kerajinan bubut kayu.
- b. Hendaknya para pengrajin kerajinan bubut kayu membuat suatu organisasi yang digunakan sebagai tempat musyawarah para pengrajin kerajinan bubut kayu. Sehingga tidak terjadi persaingan usaha antar pengusaha kerajinan bubut kayu yang mana organisasi tersebut digunakan sebagai wadah kerja sama antar pengrajin bubut kayu.
- c. Hendaknya para pengrajin bubut kayu menemukan strategi pengembangan-pengembangan baru, peningkatan SDM yang berkualitas sehingga selalu berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan hidup pengrajin bubut kayu pada saat terdapat kebijakan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan ketatnya persaingan ekonomi global dewasa ini.
- d. Para pengrajin kerajinan bubut kayu sebaiknya melakukan pengembangan teknologi, dengan mengikuti perkembangan teknologi yang ada, mereka akan dapat memenuhi produk sesuai dengan permintaan pasar dan mampu berkompetisi di pasar modern melalui penjualan produk yang khas, higienis, terjangkau, dan berkualitas sama dengan produk sejenis dari perusahaan besar.

2. Saran dan rekomendasi guna penelitian lanjutan

Dalam upaya pengembangan cakrawala intelektual, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengkaji secara ilmiah terhadap gejala-gejala ekonomi khususnya dalam usaha kecil dan menengah. Untuk pengembangan penelitian hendaknya dilakukan penelitian lanjutan untuk dapat mengungkap faktor-faktor penyebab daerah pemasaran yang mengalami penurunan omset pada saat para pengrajin kerajinan bubut kayu menaikkan harga, terutama disekitar pulau jawa. Selain itu hendaknya dilakukan penelitian lanjutan untuk dapat menemukan suatu cara atau strategi untuk dapat mengurangi atau memotong jalur pemasaran industri kerajinan bubut kayu yang selama ini terlalu panjang, yang seringkali hanya menguntungkan para tengkulak atau pedagang, dan cenderung merugikan para pengrajin kerajinan bubut kayu di Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

Ainy, Qurrotul. 2005. *Dampak Kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap*

Produktifitas Industri Keramik (Studi Kasus pada Industri Kerajinan Keramik di Jalan MT. Haryono Kelurahan Dinoyo kecamatan Lowokwaru Kabupaten Malang). Skripsi. Malang: Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang.

Agustian, Irwan. 2007. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Skala Kecil di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.* Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya Malang.

Arikunto, Suharsimi, 1991. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Badan Pusat Statistik. 2008. *Kota Blitar dalam Angka 2008*, Blitar.

Budiono, 1991. *Ekonomi Mikro.* Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi I, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada.

Budi Santosa, Purbayu, 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS.* Yogyakarta: ANDI

Djakfar, Muhammad, 2007. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Malang: Penerbit UIN Malang Press.

Hansen, Mowen, 2001. *Manajemen Biaya*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Kian Wie, Thee, 1994. *Industrialisasi di Indonesia*, Jakarta: Penerbit PT. Pustaka LP3ES.

Masyhuri, Zainuddin, 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: Penerbit PT. Refika Aditama.

Muhammad, 2005. *Pengantar Akutansi Syari'ah*, Jakarta: Salemba Empat.

Sartika Partomo, Tiktik, 2008. *Ekonomi Industri*, Jakarta: Penerbit Inti Prima.

Sedarmayanti, 2002. *Metode Penelitian*, Bandung: Penerbit Mandar Maju.

Santoso, Singgih, 2000. *SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Suharyadi, Purwanto, 2004. *Statika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Sudarmanto, Gunawan, 2005. *Analisis Korelasi Linier Berganda*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syamsuddin, Lukman, 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta:

Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

Syahatan, Husein, 2001. *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, Bandung: penerbit Akbar Media Eka Saran.

Tris Wiyanto, M. Wahyu. (2007). *Pengembangan Industri Kecil dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Industri Kecil Kerajinan Bubut Kayu Desa Tanggung Kecamatan Kepanjen Kidul kota Blitar)*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang.

Triuwono, Iwan, 2001. *Akuntansi Syariah*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Tohar, 2000. *Membuka Usaha Kecil*, Yogyakarta: Penerbit Kamisius,

Xaverius Sadikin, Fransiscus, 2005. *Tips dan Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktifitas, Profitabilitas*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Lampiran 1

Tabel

Harga Bahan Bakar Minyak

No	Terhitung Mulai Tanggal	Harga BBM (Rp/liter)			Keterangan
		Minyak Tanah	Minyak Solar	Bensin Premium	
1	1 Maret 2005	700	2.100	2.400	Perpres 22/2005
2	1 Oktober 2005	2.000	4.300	4.500	Perpres 55/2005
3	24 mei 2008	2.500	5.500	6.000	Permen ESDM No.16/2008
4	15 mei 2009	2.500	4.500	4.500	Harga Subsidi (Peraturan Menteri ESDM No.16 Tahun 2008)

Uji Validitas

1. Variabel harga Bahan Bakar Minyak (BBM) (x1)

		Correlations			
		X1.1	X1.2	X1.3	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	1.000**	-.462*	.691**
	Sig. (2-tailed)		.000	.010	.000
	N	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	1.000**	1	-.462*	.691**
	Sig. (2-tailed)	.000		.010	.000
	N	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	-.462*	-.462*	1	.322
	Sig. (2-tailed)	.010	.010		.082
	N	30	30	30	30
X1	Pearson Correlation	.691**	.691**	.322	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.082	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Variabel pasar (x2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.390*	.888**
	Sig. (2-tailed)		.033	.000
	N	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.390*	1	.770**
	Sig. (2-tailed)	.033		.000
	N	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.888**	.770**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

1. Variabel harga Bahan Bakar Minyak (BBM) (x1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.604	5

2. Variabel pasar (x2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	4

Uji Korelasi berganda

Correlations				
Control Variables			BBM	PASAR
PROFITABILITAS	BBM	Correlation	1.000	-.051
		Significance (2-tailed)	.	.793
		Df	0	27
	PASAR	Correlation	-.051	1.000
		Significance (2-tailed)	.793	.
		Df	27	0

KUESIONER

PENELITIAN MENGENAI HUBUNGAN KENAIKAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) DAN PASAR TERHADAP PROFITABILITAS INDUSTRI KERAJINAN BUBUT KAYU DI BLITAR

Kepada Yth

Para responden

Di tempat

Dengan hormat

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan, maka saya memohon kesediaan bapak / ibu untuk menjawab daftar pertanyaan (Kuesioner) yang saya ajukan dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi) dengan mengambil judul

“ Hubungan kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Pasar Terhadap Profitabilitas Industri Kerajinan Bubut Kayu Di Blitar”.

Saya sangat mengharapkan bantuan bapak/ ibu untuk berkenan memberi jawaban yang sesungguhnya. Saya akan menjamin kerahasiaan jawaban yang

anda berikan karena jawaban tersebut hanya sebagai bahan skripsi dan tiada di duplikasikan.

Atas perhatian, bantuan dan kesediaan bapak/ ibu saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Nur Sholikhatul Jannah

No responden :

Nama responden :

Nama Usaha :

Alamat :

Petunjuk pengisian

1. Daftar pertanyaan ini dibedakan menjadi 3 bagian, Yaitu mengenai Bahan Bakar Minyak (BBM) (x1), pasar (x2), dan tingkat profitabilitas industri bubut kayu (y).
2. Isilah tiap-tiap pertanyaan yang diajukan dengan cara memilih jawaban yang telah tersedia yaitu dengan cara memberi tanda silang pada jawaban yang sesuai dengan keadaan industri bubut kayu yang bapak/ ibu dirikan dan menuliskan jawaban pada kolom jawaban yang telah kami sediakan.

Variabel harga Bahan Bakar Minyak (BBM) (x1)

1. Apakah anda setuju bahwa tingginya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) mempengaruhi tingkat profitabilitas industri kerajinan bubut kayu
 - a. Sangat setuju sekali
 - b. Setuju sekali
 - c. setuju
 - d. Kurang setuju
 - e. Tidak setuju
 - f. Sangat tidak setuju sekali
2. Apakah anda setuju bahwa rendahnya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) mempengaruhi tingkat profitabilitas industri kerajinan bubut kayu
 - a. Sangat setuju sekali

- b. Setuju sekali
 - c. setuju
 - d. Kurang setuju
 - e. Tidak setuju
 - f. Sangat tidak setuju sekali
3. Apakah anda setuju bahwa harga Bahan Bakar Minyak (BBM) tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas industri kerajinan bubut kayu
- a. Sangat tidak setuju sekali
 - b. Tidak setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Setuju
 - e. Sangat setuju
 - f. Sangat setuju sekali

Variabel pasar (X2)

4. Apakah anda setuju Jumlah rata-rata transaksi penjualan pada saat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) mengalami kenaikan
- a. Sangat tidak setuju sekali
 - b. Tidak setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Setuju
 - e. Sangat setuju
 - f. Sangat setuju sekali

5. Apakah anda setuju jumlah rata-rata transaksi penjualan pada saat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) mengalami penurunan
- a. Sangat setuju sekali
 - b. Setuju sekali
 - c. setuju
 - d. Kurang setuju
 - e. Tidak setuju
 - f. Sangat tidak setuju sekali

Variabel profitabilitas (Y)

6. Apakah anda setuju selama kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) profitabilitas industri kerajinan bubut kayu mengalami peningkatan
- a. setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Tidak setuju
7. Apakah anda setuju selama kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) profitabilitas industri kerajinan bubut kayu mengalami penurunan
- a. setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Tidak setuju

Lampiran 6

BIODATA PENELITI

A. Data pribadi

1. Nama : Nur Sholikhatul Jannah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Blitar, 25 Agustus 1987
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Jl. Kemuning No. 30 Plosokerep
Blitar
5. Telepon dan Hp : 0342807560

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Alhidayah Plosokerep Blitar
2. SDN Kepanjenkidul IV Blitar
3. MTsN 1 Blitar
4. MAN Kota Blitar
5. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan benar dan dapat
dipertanggungjawabkan,

Malang, 14 April 2010

Nur Sholikhatul Jannah